

**SEJARAH DAN GERAKAN YAYASAN PENDIDIKAN  
DAN PEMBANGUNAN ISLAM (YPPI) HAJI HAYYUN  
DI DESA SALUMPAGA, 1992-2022**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Humaniora (S.Hum) Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah(FUAD)  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu

**Oleh :**

**WALSABDA**  
**NIM : 18.4.19.0015**

**JURUSAN SEJARAH PERADABAN ISLAM (SPI)  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UIN DATOKARAMA PALU  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 10 February 2023 M  
19 Rajab 1444 H

Penulis



Walsabda

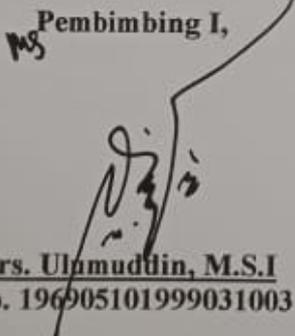
Nim: 18.4.19.0015

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Sejarah dan Gerakan Yayasan Pendidikan dan Pembangunan Islam (YPPI) Haji Hayyun di Desa Salumpaga, 1992-2022” oleh mahasiswa atas nama Walsabda NIM: 18.4.19.0015, Mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan.

Palu, 10 February 2023 M  
19 Rajab 1444 H

Pembimbing I,  
MS

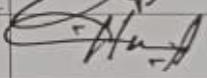
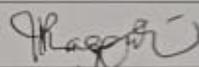
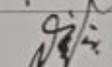
  
Drs. Ulumuddin, M.S.I  
Nip. 196905101999031003

Pembimbing II,

  
Mohammad Sairin, S.Pd., MA  
Nip. 19890103201931007

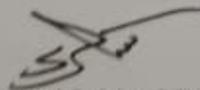
### HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara (i) WAL SABDA NIM. 18.4.19.0015 dengan judul Sejarah Dan Gerakan Yayasan Pendidikan Dan Pembangunan Islam (YPPi) Haji Hayyun Di Desa Salumpaga, 1992-2022 yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu tanggal 24 Februari 2023 M bertepatan dengan tanggal 03 Sya'ban 1444 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam dengan beberapa perbaikan.

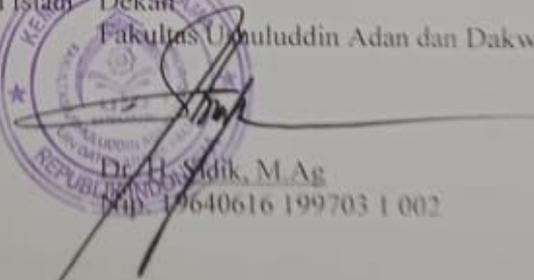
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Sidang Munaqasyah	Iramadhana Solihin, S.Pd.I., M.Pd	
Penguji Utama 1	Dr. Rusdin, S.Ag., M.Fil.I	
Penguji Utama 2	Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.I	
Pembimbing 1	Drs. Ulumuddin, M.S.I	
Pembimbing 2	Mohammad Sairin, S.Pd., MA	

Mengetahui :

An. Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam  
Sekretaris

  
Mohammad Sairin, S.Pd., MA  
Nip. 19890103201931007

Dekan  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

  
Dr. H. Sidik, M.Ag  
Nip. 19640616 199703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt, karena berkat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **“Sejarah dan Gerakan Yayasan Pendidikan dan Pembangunan Islam (YPPI) Haji Hayyun di Desa Salumpaga, 1992-2022”**. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw., keluarga kerabat yang InsyaAllah rahmat yang diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kelancaran, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Kedua orang tua tercinta, Ayah handa Jamri Imbiri dan Ibunda Samsiyar Jumri yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, cinta dan kasih sayang kepada penulis dalam berbagai hal yang tidak dapat di ucapkan dengan kata-kata.
3. Suamiku tercinta dan anakku tersayang, Safruddin, S.M dan Andin Pratiwi yang telah memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor UIN Datokarama Palu. Prof. Dr. H. Abidin, S.Ag., M.Ag selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Kamaruddin M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mohammad Idhan S.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama, serta segenap unsur pemimpin UIN Datokarama Palu, yang telah memberikan kebijakan selama ini kepada penulis dalam berbagai hal.
5. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag., M.Fil.I selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Aadab dan Dakwah. Bapak Mohk. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I selaku

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Ibu Dr. Hj. Nurhayati, S.Ag., M.Fil.I selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama. Yang telah mengizinkan penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

6. Bapak Muh. Patri Arifin, S.Th.I., M.Th.I selaku ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam dan Bapak Mohammad Sairin, S.Pd., MA selaku Sekretaris Jurusan Sejarah Peradaban Islam sekaligus sebagai dosen pembimbing II saya dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini dari awal bimbingan Proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai harapan.
7. Bapak Ulumuddin, M.S.I. Selaku pembimbing 1 yang dengan ikhlas meluangkan waktu, fikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai harapan.
8. Bapak Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I selaku dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan menasehati selama perkuliahan.
9. Seluruh dosen dan pendidik yang telah mengajarkan ilmu kepada penulis selama proses studi berlangsung sehingga penulis memiliki wawasan keilmuan, baik secara teoritis maupun aplikatif

10. Bapak Hamjan Arifin selaku ketua Yayasan Hi. Hayyun dan Sekretaris yayasan, serta para informan yang telah memberikan informasi dan bantuan pelayanan selama penelitian berlangsung.

11. Teman-teman dari kampus UNTAD Nuria Mustakim, Putri Anelia, Satri, dan sriutami. Yang sudah banyak memberikan masukan, nasehat serta motifasi untuk terus berjuang bersama dalam menuntut ilmu sampai pada akhir penyelesaian.

12. Sahabat penulis dari semester satu, Siti Ma'rifatul Ulum, Inang Susilawati, Atika, Sarif Hidayat, Rendi Rezki Saputra dan teman-teman Jurusan Sejarah Peradaban Islam khususnya SPI-I, terimakasih atas dukungan dan kenangan indah bersama kalian selama ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT, tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang diberikan, semoga dapat menjadi pahala bagi kita semua dengan penuh harap, semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua, Amin.

Palu, 10 February 2023 M  
19 Rajab 1444 H

Penulis

Walsabda  
Nim: 18.4.19.0015

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Penegasan Istilah .....	8
E. Garis-garis Besar Isi .....	10

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	16
C. Kerangka Pemikiran .....	19

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	21
B. Lokasi Penelitian .....	22
C. Kehadiran Peneliti .....	22
D. Data dan Sumber Data .....	22
E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Teknik Analisis Data .....	28

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	30
1. Sejarah Singkat Desa Salumpaga .....	30
2. Letak Geografis Desa Salumpaga .....	35
3. Keadaan Sosial, Budaya dan Ekonomi .....	35
4. Sarana Ibadah Untuk Keagamaan .....	35
5. Sarana Pendidikan .....	36
B. Sejarah Yayasan Hi. Hayyun di Desa Salumpaga .....	36
1. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Hi. Hayyun di Desa Salumpaga .....	36
2. Tokoh-tokoh Pendiri YPPI Hi. Hayyun .....	39
3. Perkembangan Yayasan Hi. Hayyun (1992-2022) .....	41
4. Kegiatan Yayasan Hi. Hayyun .....	43
5. Sumber Dana Yayasan Hi. Hayyun .....	44
C. Gerakan Yayasan Hi. Hayyun Dalam Bidang Pendidikan .....	44
1. Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun .....	46

2. Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun .....	51
3. Madrasah Aliyah Hi. Hayyun .....	56
D. Gerakan Yayasan Hi. Hayyun di Bidang Keagamaan .....	62

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	69

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1. Nama-nama Kepala Desa .....	32
2. Jenis Pendidikan Agama di Yayasan Hi. Hayyun .....	46
3. Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun .....	48
4. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun .....	48
5. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun .....	54
6. Table Jumlah Siswa Madrasah Tsanawiyah .....	55
7. Tabel Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Hi. Hayyun .....	58
8. Table Perkembangan Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Hi. Hayyun .....	59
9. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Hi. Hayyun .....	60
10. Kegiatan Keagamaan Yang Dilakukan Yayasan Hi. Hayyun .....	63

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 .....	20
2. Gambar 4.1 .....	34
3. Gambar 4.2 .....	50
4. Gambar 4.3 .....	53
5. Gambar 4.4 .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara
Lampiran 2	: Daftar Informan
Lampiran 3	: Surat Pengajuan Judul Skripsi
Lampiran 4	: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
Lampiran 5	: Surat Keterangan Izin Penelitian
Lampiran 6	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 7	: Kartu Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 8	: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata
Lampiran 10	: Sertifikat Praktek Pertama Lapangan
Lampiran 11	: Dokumentasi
Lampiran 12	: Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Walsabda  
**Nim** : 18.4.19.0015  
**Judul Skripsi** : **Sejarah dan Gerakan Yayasan Pendidikan dan Pembangunan Islam (YPPI) Haji. Hayyun di Desa Salumpaga, 1992-2022.**

---

Skripsi ini berjudul “Sejarah dan Gerakan Yayasan Pendidikan dan Pembangunan Islam (YPPI) Haji. Hayyun di Desa Salumpaga, (1992-2022)”. Penelitian dilaksanakan di Desa Salumpaga, dengan permasalahan pokok terletak pada (1) Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Hi.Hayyun di Desa Salumpaga? (2) Bagaimana gerakan Yayasan Hi.Hayyun dibidang Pendidikan dan pengaruhnya di bidang keagamaan?.

Dalam menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian analisis deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa deskriptif tentang bagaimana sejarah awal berdirinya Yayasan Hi. Hayyun di Desa Salumpaga, yang diperoleh melalui observasi dan metode wawancara sebagai data utama dan dokumentasi sebagai data penunjang. Dengan subjek penelitian sejarah Yayasan Hi. Hayyun di Desa Salumpaga, setelah dilakukan pengumpulan data, kemudia dilakukan analisis data secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Yayasan Hi. Hayyun berdiri pada tahun 1992, yang mana pada saat itu masih memiliki satu sekolah yaitu Madrasah Tsanawiyah (2) Pengaruh Yayasan Hi. Hayyun dalam bidang pendidikan dan keagamaan.

Implikasi dari penelitian ini yaitu tanggapan dari masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan yayasan diterima dengan baik oleh masyarakat dan yayasan mampu menciptakan generasi cinta Al-Qur’an dan juga pandai dalam bidang ilmu social dalam bermasyarakat.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Yayasan di Indonesia, bukan lagi sebuah lembaga yang baru dimata masyarakat. Terlebih lagi melihat kegiatan yayasan dalam bidang pendidikan di tanah air. Jauh sebelum Indonesia merdeka atau masih dalam masa jajahan kolonial belanda, lembaga yang dahulunya disebut *stichting* ini, sudah mendadi sepak terjangnya terhadap pembangunan pendidikan di Indonesia. Pada masa itu, khusus oleh kalangan pribumi, yayasan pendidikan didirikan karna adanya keprihatinan dan keinginan untuk memberi pengetahuan dan pengajaran kepada masyarakat dengan tujuan yang diinginkan. Ada yang bermaksud menebarkan ideologi keagamaan tertentu, menciptakan semangat keagamaan, dan ada juga yang sengaja mendirikan lembaga pendidikan karena semata-mata untuk mewedahi masyarakat pribumi karena cenderung mendapat diskriminatif dari sekolah-sekolah milik pemerintahan Hindia Belanda pada masa pada masa itu.<sup>1</sup>

Yayasan mempunyai landasan Undang-Undang yaitu UU No.16 Tahun 2001. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan disiapkan oleh yayasan dalam menjalankan UU No.16 Tahun 2001 diantaranya yaitu; (1) Yayasan harus memastikan bahwa mereka termasuk sebagai yayasan yang tetap diakui sebagai hukum oleh Undang-Undang (Pasal 71 UU No.16 Tahun 2001), (2) Yayasan harus

---

<sup>1</sup> Wasono Sapto Hadi, "Peran Yayasan Pendidikan Islam Terhadap Peningkatan Pemahaman Agama Mahasiswa" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2020). 1

sesuai dengan anggaran dasarnya, (3) Yayasan harus memastikan badan usaha yang didirikan mempunyai kegiatan yang sesuai dengan fungsi dan tujuan yayasan. Tujuan didirikannya yayasan menurut UU yayasan antara lain; (1) Agar tercapai tujuan tertentu pada bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tercantum pada Pasal 1 ayat 1 UU tentang yayasan, (2) Yayasan harus mempunyai sifat sosial, agama dan kemanusiaan yang tercantum di Pasal 3 ayat 2 dalam UU tentang Yayasan, (3) Maksud dan tujuan yayasan harus tercantum pada anggaran dasar yayasan yang tercantum pada Pasal 14 ayat 2 huruf b dalam UU tentang yayasan. Fungsi yayasan adalah sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, serta menjamin kepastian dan ketertiban hukum yang dibentuk oleh UU No.16 Tahun 2001 tentang yayasan.<sup>2</sup> Boleh dikatakan bahwa dasar hukum yang berlaku untuk yayasan adalah hukum kebiasaan yang timbul dengan sendirinya dalam masyarakat.<sup>3</sup> Ada penegasan Paradigma di masyarakat terhadap pendirian dan pengelolaan yayasan, pemerintah mencoba untuk memberikan kepastian hukum terhadap yayasan agar tidak disalah gunakan. Tepatnya pada masa Reformasi, pemerintah melahirkan UU No.16 Tahun 2001 tentang yayasan. Dalam UU ini, baik pendiri ayasan maupun pengelolaan diberikan syarat dan batasan oleh hukum agar tidak mudah menyalahgunakan yayasan dalam pengoprasiannya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Republik Indonesia, “Undang-Undang R.I Nomor 16 Tahun 2001 Tentang Yayasan”

<sup>3</sup>Ida Kusuma Waty, “Kedudukan Hukum Yayasan Dalam Sistem Hukum Indonesia Menurut UU No.16 Tahun 2001 Tentang Yayasan” (Tesis, Pasca sarjana, Universitas Diponegoro semarang, 2004), 3

<sup>4</sup>R.Murjianto, “*Badan Hukum Yayasan: Aspek Pendirian dan Tanggung Jawab*”, (Yogyakarta Liberty, 2011), 13

Yayasan merupakan wadah yang bersifat non profit/tidak mengambil keuntungan dari sebuah yayasan. Yayasan mempunyai fungsi untuk membentuk kesejahteraan manusia. Selain itu, yayasan juga mempunyai fungsi memberikan perlindungan, bantuan dan juga memberikan pelayanan pada bidang sosial, keagamaan dan juga pendidikan.<sup>5</sup> Sebuah yayasan tidak mempunyai anggota, akan tetapi yayasan mempunyai organ yayasan yang meliputi pembina, pengurus dan juga pengawas. Yayasan juga dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan yang baik untuk masyarakat. Karena dengan adanya yayasan dalam bidang pendidikan dan keagamaan masyarakat bisa mendapatkan pengajaran yang tentang ilmu sosial dan keagamaan.

Yayasan didirikan untuk mencapai tujuan dengan bentuk awal didirikannya sebuah yayasan. Semua akan berjalan sesuai dengan apa yang akan dijalankan oleh yayasan. Dan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut seharusnya dicantumkan dalam AD atau ART, atau yang biasa disebut dengan Anggaran Dasar dari Yayasan.

Yayasan adalah kumpulan dari sejumlah orang yang terorganisasi dilihat dari segi kegiatannya lebih tampak sebagai lembaga sosial. Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.<sup>6</sup> Sejak awal sebuah badan hukum yang mempunyai ciri khas, yayasan hadir dikarenakan sebab adanya suatu tujuan yang tujuan utamanya bukan semata-mata

---

<sup>5</sup> Sumarni, "*Peran Dan Fungsi yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah*", (Jakarta Pusat 2015). 15

<sup>6</sup> Rohmatul Ummah, "*Sejarah Perkembangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya Tahun 1987-2016*", (Skrpsi, Universitas Islam Negeri Surabaya 2017), 1

untuk meraih keuntungan melainkan untuk mensejahterakan hidup orang banyak dalam segala bidang misalnya, dalam bidang sosial, bidang keagamaan, maupun bidang pendidikan.<sup>7</sup>

Di Desa Salumpaga, berdiri satu yayasan yang bergerak dalam bidang sosial, pendidikan dan keagamaan. Yayasan ini bernama Yayasan Hi.Hayyun yang berguna bagi masyarakat setempat. Sehingga membuat proses bertambahnya minat belajar masyarakat. Nama yayasan ini diambil dari nama seorang tokoh pejuang dari Salumpaga yang bernama Hi.Hayyun. Tokoh yang memimpin rakyat Salumpaga dalam melawan kolonial belanda pada tahun 1919. Beliau adalah seorang tokoh regius yang dihormati, tetapi kemudian mampu menggerakkan perlawanan rakyat Tolitoli terhadap tindakan Kolonialisme Belanda yang sudah lama diterapkan oleh Belanda. Hi.Hayyun adalah seorang imam dan pejuang yang telah membawa perubahan sosial di Tolitoli akibat pemberontakan Tolitoli yang dipimpinnya pada tahun 1919.<sup>8</sup>

Yayasan Hi.Hayyun merupakan satu-satunya yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan dan keagamaan yang berada di Desa Salumpaga Kecamatan Tolitoli Utara Kabupaten Tolitoli. Yayasan Hi.Hayyun di Desa Salumpaga berdiri pada tahun 1992. Berdirinya yayasan tersebut tidak lepas dari peran masyarakat yang membantu dalam proses pembangunannya. Berkat adanya bantuan dari masyarakat

---

<sup>7</sup>Lia Nur Kholilah, "Sejarah Perkembangan Panti Asuhan Mitra Arofah Surabaya Tahun 1998-2019 M", (Tesis, Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020), 14

<sup>8</sup> Juraid Abdul Latif, "Hi.Hayyun Seoreang Imam Dan Pejuang", (Disetasi Doktor, Pasca Sarjana, Universitas Hasanuddin Makassar 1996), 12

Desa Salumpaga, akhirnya dapat ditetapkan bahwa Yayasan Hi.Hayyun berdiri atas adanya partisipasi oleh masyarakat setempat.

Yayasan ini berawal dari inisiatif masyarakat, yang salah seorang dari masyarakat tersebut mewakafkan tanahnya untuk dijadikan satu tempat atau sarana pendidikan di Desa Salumpaga, kemudian masyarakat desa Salumpaga berpartisipasi dalam pembangunan Yayasan tersebut. Sehingga berdirilah Yayasan Hi.Hayyun di Desa salumpaga pertamakalinya yang diketuai langsung oleh bapak Anwar Abu pada tahun 1992.<sup>9</sup>

Yayasan Hi.Hayyun memiliki maksud dan tujuan dibidang pendidikan, dan keagamaan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut dalam rangka turut serta membantu pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi guna mencapai sumber daya manusia yang unggul dan profesional, untuk mewujudkan tujuan tersebut Yayasan Hi.Hayyn mendirikan unit pendidikan meliputi ; (1)Madrasah Aliyah Hi.Hayyun Saumpaga, (2)Madrasah Tsanawiyah Hi.Hayyun Salumpaga, dan (3)Madrasah Ibtidaiyyah Hi.Hayyun Salumpaga.

Yayasan ini menarik untuk diteliti karena merupakan satu-satunya yayasan yang ada di Sulawesi Tengah, tepatnya di Kabupaten Tolitoli, di Desa Salumpaga. yayasan ini mampu mendirikan tiga sarana pendidikan yang dibangun secara bertahap. Sejak berdirinya yayasan, sarana dan prasarana Yayasan Hi.Hayyun

---

<sup>9</sup> Mansur, Ketua Yayasan Hi.Hayyun, Kec.Tolitoli Utara, Kab. Tolitoli, Sulawesi Tengah, Wawancara oleh penulis di Salumpaga, 8-9 April 2022.

mengalami perkembangan yang cukup baik, baik dari segi struktur pengurusan, bangunan, maupun dari peralatan-peralatan pendukung lainnya seperti lemari, komputer, printer, dan lain sebagainya. Dalam bidang sosial, keagamaan, dan pendidikan, dari Yayasan Hi.Hayyun tentu saja mengalami faktor penghambat dan pendukung. Faktor pendukung Yayasan Hi.Hayyun sendiri awalnya adalah dari keinginan masyarakat untuk membangun suatu tempat pendidikan untuk masyarakat di Desa Salumpaga. Sedangkan faktor penghambat Yayasan Hi.Hayyun adalah kurangnya perhatian dari pemerintah daerah.

Ada beberapa studi yang membahas tentang sejarah yang terjadi di Desa Salumpaga seperti yang ditulis oleh Juraid Abdul Latif dengan judul "*Pemberontakan Petani Tolitoli 1919*"<sup>10</sup> dan "*Haji Hayyun Seorang Imam dan Pejuang*"<sup>11</sup>, Lukman Nadjemudin dengan judul "*Perlawanan Rakyat Salumpaga Terhadap Belanda*"<sup>12</sup>, Oriza Vilosa dengan judul "*Sarekat Islam Tolitoli Tahun 1916-1919*"<sup>13</sup>. Studi-studi diatas belum ada yang membahas tentang Yayasan Hi.Hayyun yang ada di Desa Salumpaga.

Penelitian mengenai Yayasan Hi.Hayyun ini sangat penting, dikarenakan penelitian ini adalah pertama kalinya dilakukan untuk menjelaskan bagaimana proses Yayasan Hi.Hayyun dari tahun 1992-2022. Penelitian ini pula dibuat untuk nantinya

---

<sup>10</sup> Juraid Abdul Latif, "*Pemberontakan Petani Tolitoli 1919*" (Tesis, Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 1996). 158

<sup>11</sup> Juraid Abdul Latif...150

<sup>12</sup> Lukman Nadjemudin, "*Perlawanan Rakyat Salumpaga Terhadap Belanda*", (Skripsi, Pendidikan Sejarah, Universitas Tadulako 1991). 30

<sup>13</sup> Oriza Vilosa, "*Sarekat Islam Tolitoli Tahun 1916-1919*" (Skripsi, Sastra Sejarah, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2009). 20

akan menjadi referensi atau bahan bacaan untuk generasi yang akan datang sehingga dapat membantu generasi untuk mengetahui sejarah Yayasan Hi.Hayyun yang berada di Desa Salumpaga, Kec. Tolitoli Utara, Kab. Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah.

Dari pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk lebih jauh mendalami sejarah perkembangan Yayasan Hi.Hayyun Di Desa Salumpaga. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Sejarah dan Gerakan Yayasan Pendidikan dan Pembangunan Islam (YPPI) Haji. Hayyun di Desa Salumpaga, 1992-2022”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Mengenai latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dibentuklah rumusan masalah pada tulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Yayasan Hi.Hayyun di Desa Salumpaga?
2. Bagaimana gerakan Yayasan Hi.Hayyun dibidang Pendidikan dan pengaruhnya di bidang keagamaan?

### ***C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian***

#### ***a. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui:

1. Sejarah berdirinya Yayasan Hi.Hayyun di Desa Salumpaga.
2. Proses penyelenggaraan pendidikan dan keagamaan yang dilakukan di Yayasan Hi.Hayyun Salumpaga.

### **b. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi masyarakat agar dapat mengetahui bagaimana proses berdirinya Yayasan Hi.Hayyun di Desa Salumpaga.
2. Dibuatkan tulisan ini untuk memberikan manfaat akademis bagi pengembangan Sejarah Peradaban Islam, khususnya terkait dengan Sejarah Hi.Hayyun.
3. Dari tulisan ini, diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan sehingga mampu memahami teori-teori yang didapatkan saat berada dibangku kuliah

### **D. Penegasan Istilah**

Sebelum masuk ke isi judul, penulis terlebih dahulu menjelaskan pengertian judul guna menghindari kesalah pahaman terhadap kandungan dan makna judul proposal. Antara lain sebagai berikut:

1. Sejarah adalah sebuah peristiwa atau kejadian yang terjadi dimasa lampau. Sejarah juga merupakan peristiwa penting yang terjadi pada waktu dan ruang tertentu, yang memiliki fungsi sebagai berikut: Sebagai sumber informasi mengenai sesuatu yang pernah terjadi, sebagai ilmu yang menjelaskan fenomena kehidupan yang terjadi karena interaksi manusia dengan masyarakat, sebagai ilmu yang menyelidiki fakta dalam waktu temporer, dan sebagai manifestasi atau perwujudan dari suatu pemikiran.<sup>14</sup>
2. Yayasan adalah suatu badan hukum yang asetnya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial,

---

<sup>14</sup>Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT.Tiara, 2005), xii

keagamaan, maupun kemanusiaan.<sup>15</sup> Pemerintah mencoba memberikan kepastian hukum terhadap yayasan agar tidak disalah gunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Pemerintah melahirkan UUD Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan. Adapun UU tentang yayasan terdapat dalam Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi; Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Dalam Pasal 3 ayat 2 berbunyi; Yayasan tidak boleh membagi hasil kegiatan usaha kepada Pembina, Pengurus dan Pengawas. Dan dalam Pasal 14 ayat 2 b yang berbunyi; Maksud dan tujuan serta kegiatan untuk mencapai apa yang akan di tujukan.<sup>16</sup> Didalam UUD ini baik pendiri maupun pengelola yayasan diberikan syarat dan batasan oleh hukum agar tidak mudah disalah gunakan oleh masyarakat.<sup>17</sup>

3. Hi.Hayyun adalah salah satu pahlawan yang ada di Desa Salumpaga pada masa penjajahan kolonial belanda tahun 1919. Di Tolitoli terutama didesa Salumpaga khususnya, sosok Hi.hayyun dianggap paling berjasa dalam upaya melawan penjajahan belanda pada masa kolonial. Perjuangannya mendapat perhatian lebih setelah meletusnya gerakan pemberontakan yang dikenal sebagai peristiwa Salumpaga 15 Juni 1919.

---

<sup>15</sup>Dev anand, "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan PSAK 45", *Kajian Akuntansi* 2, no.2 (2018): 161

<sup>16</sup>Republik Indonesia..., 1-4

<sup>17</sup>Pauline Sinaga, "Palaksanaan pengalihan aset yayasan yang belum disesuaikan dengan UUD yayasan (Undang-Undang No.16 Tahun 2001)", (Skripsi, Universitas Sumatra Utara Medan, 2017), 24

4. Tahun 1992 menjadi batas awal studi, sebab pada tahun tersebut yayasan ini didirikan. Tahun 2022 dipilih sebagai batas akhir penelitian untuk melihat perkembangan yayasan tiga puluh tahun.

#### ***E. Garis-Garis Besar Isi***

Garis besar penulisan skripsi ini disusun untuk mempermudah pemahaman sehingga dapat menghasilkan pembahasan yang sistematis, penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bab dengan rincian sebagai berikut :

Pada bab pertama, dimulai dengan pendahuluan yang menggambarkan secara global dari keseluruhan isi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi.

Pada bab kedua, penulis membahas tentang penelitian terdahulu tentang pembahasan judul skripsi yaitu “Sejarah Perkembangan Yayasan Hi.Hayyun Didesa Salumpaga”, dan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian.

Pada bab ketiga, penulis membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data dan pengecekan keabsahan data

Pada bab keempat, berisi tentang Sejarah Yayasan Hi.Hayyun Di Desa Salumpaga.

Pada bab kelima, sebagai bab penutup yang dimana bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Sebelum melakukan suatu penelitian ini, penulis terlebih dahulu mencari data dan skripsi ataupun penelitian-penelitian lain yang ada keterkaitannya dengan "Sejarah dan Gerakan Yayasan Pendidikan dan Pembangunan Islam (YPPI) Haji. Hayyun di Desa Salumpaga, 1992-2022". Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Penelitian Ananta Sulung Purwanto, Kamaruddin, dan Adawiyah Pettalongi, berjudul "*Yayasan Syahamah Sulawesi Tengah*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian menjabarkan sebagaimana adanya. Deskriptif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang berlangsung pada saat riset dilakukan.<sup>1</sup> Kesimpulan dari penelitian ini adalah Yayasan Syahamah Sulawesi Tengah bergerak dalam bidang mengajarkan dan menyebarkan ilmu Ahlusunnah Wal jama'ah, dimana pada masa ini banyak bermunculan pemahaman-pemahaman yang ekstrim. Hadirnya Yayasan Syahamah menambah perisai bagi kelompok-kelompok

---

<sup>1</sup>Ananta Sulung Purwanto, Kamaruddin, dan Adawiyah Pettalongi, "Yayasan Syahamah Sulawesi Tengah", *studi Islam* Vol.1 (2022): 238

menyimpang dari faham Ahlussunnah wal Jama'ah.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini belum ada pembahasan tentang gerakan Yayasan dalam bidang pendidikan.

Djuraid Abdul Latif Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, dengan judul, "*Pemberontakan Petani Tolitoli 1919*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab terjadinya perlawanan rakyat Tolitoli tahun 1919 dan mengetahui peran Sarekat Islam dalam memberikan motivasi serta membangkitkan semangat pemberontakan Rakyat terhadap penetrasi kolonial Belanda.<sup>3</sup> Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan kajian sejarah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penting mempelajari sejarah perlawanan rakyat Tolitoli tahun 1919 agar dapat mengetahui bagaimana sejarah perlawanan dan yang melatar belakangi terjadinya perlawanan tersebut. Adapun antara penelitian terdahulu dan penelitian akan ditulis adalah sama-sama membahas tentang pejuang yang ada di Tolitoli khususnya di Desa Salumpaga. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan yang akan ditulis yaitu membahas tentang yayasan yang ada di Desa salumpaga yang mana yayasan tersebut diberinama Yayasan Hi.Hayyun. Nama Yayasan Hi.Hayyun sendiri diambil dari nama seorang tokoh pejuang yang memimpin rakyat Salumpaga melawan Kolonial Belanda pada Tahun 1919.

Djuraid Abdul Latif dengan judul "*Haji Hayyun Seorang Imam dan Pejuan*" Disertasi Jurusan Ilmu Sosial, Program Pasca Sarjana, Universitas Hasanuddin Makassar. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Hi. Hayyun sebagai seorang

---

<sup>2</sup>Ibid, 239

<sup>3</sup>Djuraid Abdul Latif, "*Pemberontakan Petani Tolitoli 1919*", (Tesis, Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada Tahun 1996), 35

pemimpin perlawanan tolitoli dan bangkitnya sikap perlawanan masyarakat tolitoli terhadap kebijakan pemerintah Kolonial Belanda.<sup>4</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hi. Hayyun mengemban dua tugas yaitu sebagai Imam dan Pejuang. Masyarakat Tolitoli menolak kebijakan yang dibuat oleh kolonial Belanda, karena masyarakat Tolitoli menganggap bahwa mereka akan menjalankan ibadah puasa dan tidak akan memungkinkan bagi mereka untuk melakukan suatu pekerjaan yang berat dalam keadaan berpuasa, hal inilah yang membuat rakyat Tolitoli melakukan perlawanan terhadap Belanda. Penelitian ini merupakan penelitian antropologi. Pengumpulan datanya menggunakan pendekatan historis seperti pengamatan, wawancara dan penelitian arsip (dokumen). Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian terdahulu lebih mengarah kepada kehidupan Hi. Hayyun, kepemimpinannya dan perjuangan Hi. Hayyun, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengarah kepada yayasan yang ada di Desa Salumpaga, yang mana yayasan tersebut diberi nama Yayasan Hi. Hayyun, nama Hi. Hayyun sendiri diambil dari sala seorang pejuang rakyat Tolitoli yang perannya mampu menggerakkan rakyat Tolitoli untuk melawan kolonial Belanda pada tahun 1919.

Lukman Nadjmudin dengan judul "*Perlawanan Rakyat Salumpaga Terhadap Belanda*" Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana

---

<sup>4</sup>Djuraid Abdul Latif, "Haji Hayyun Seorang Imam dan Pejuang" (Disertasi Doktor, Program Pasca Sarjana, Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2004), 241

gambaran tentang perlawanan Rakyat Salumpaga terhadap Belanda, peran Kerajaan Tolitoli pada masa penjajahan, serta peran Sarekat Islam dalam menggerakkan perlawanan rakyat Salumpaga.<sup>5</sup> Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa munculnya perlawanan di Salumpaga karena, adanya kunjungan pengurus sarekat Islam (SI) untuk melakukan propaganda dan menyadarkan rakyat betapa pentingnya perjuangan melawan penjajah di Indonesia sebab keberadaan penjajah memperlambat perkembangan ekonomi dan memeras rakyat meskipun hanya dilengkapi dengan peralatan yang sederhana, rakyat Salumpaga telah menunjukkan Patriotismenya terhadap Bangsa dan Rakyat Indonesia khususnya rakyat di Desa Salumpaga. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan. Penelitian terdahulu membahas tentang perlawanan yang dilakukan rakyat Salumpaga pada tahun 1991, sedangkan penelitian penulis lebih mengarah kepada yayasan yang diberi nama Hi.Hayyun yang berada di Desa Salumpaga.

Oriza Vilosa dengan judul "*Sarekat Islam Tolitoli Tahun 1916-1919*" Skripsi Jurusan Sastra Sejarah, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret. Yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial dan politik Tolitoli, masuk dan berkembangnya Sarekat Islam serta peran Sarekat Islam dalam

---

<sup>5</sup>Lukman Nadjemudin, "Perlawanan Rakyat salumpaga Terhadap Belanda" (Skripsi, Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Tadulako Tahun 1991), 20

dinamika kehidupan masyarakat Tolitoli.<sup>6</sup> Penelitian ini menunjukkan bahwa Sarekat Islam berperan dalam masyarakat Tolitoli karena berada dibawah kekuasaan pemerintah kolonial dengan kebijakan *Hereedienst* (pekerja paksa) dan *Belasting* (pajak) yang dirasakan oleh masyarakat Tolitoli sebagai faktor yang menyebabkan keterpurukan sosial, ekonomi, dan politik masyarakat pada saat itu, sehingga sebagai indikasi dari pengaruh Sarekat Islam Tolitoli adalah terjadinya peristiwa pemberontakan masyarakat pada tahun 1919 yang menewaskan pegawai pemerintah kolonial dan penguasa lokal Tolitoli. Penelitian ini merupakan penelitian sejarah. Perbedaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dikaji oleh penulis ialah peran rakyat Tolitoli yang melawan kolonial belanda dan dipimpin langsung oleh Imam Hi.Hayyun dalam melakukan pemberontakan terhadap kolonial Belanda. Sehingga masyarakat Tolitoli khususnya Desa salumpaga mengabadikan nama Hi.Hayyun dalam sebuah yayasan yang ada di Desa Salumpaga.

Umiati, "*Sejarah Pemerintahan Desa Salumpaga (1950-2004)*". Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pemerintahan di Desa Salumpaga dari tahun 1950-2004, perkembangan Desa Salumpaga pada tahun 1950 masih dikenal dengan istilah Hukum Tua. Pelaksanaan Hukum tua pada saat itu Kabupaten Tolitoli masih dibawah keresidenan Manado.<sup>7</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perkembangan Desa Salumpaga sesuai dengan pernyataan Informan Anwar Abu

---

<sup>6</sup>Oriza Vilosa, "Sarekat islam Tolitoli Tahun 1916-1919" (Skripsi Jurusan Sastra sejarah, Universitas sebelas Maret Surakarta 2009), 12-56

<sup>7</sup>Umiati, "Sejarah Pemerintahan Desa Salumpaga (1950-2004)", (Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Tadulako Tahun 2006), 46

mengungkap bahwa Desa Salumpaga penduduknya terdiri dari dua kelompok yaitu penduduk pertama adalah penduduk asli, kedua penduduk pendatang yang kemudian tinggal dan menetap untuk seterusnya.<sup>8</sup> Penelitian ni merupakan penelitian sejarah. Pengumpulan datanya menggunakan pendekatan Historis seperti pengamatan dan wawancara. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu penelitian terdahulu lebih mengarah kepada perkembangan Desa Salumpaga, sedangkan yang akan penulis lakukan yaitu mengarah kepada Yayasan Hi.Hayyun yang ada di Desa Salumpaga.

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Yayasan**

Yayasan merupakan suatu badan hukum yang salah satu sarana dalam pelaksanaan Pendidikan, karena dalam yayasan kita bisa membuat sebuah lembaga yang bisa berkontribusi secara nyata dalam kegiatan pendidikan, melalui sebuah lembaga Yayasan bisa membuat kegiatan atau program pendidikan yang efektif dan efisien, kegiatan atau program tersebut bisa bersifat pendidikan maupun keagamaan.

Keputusan pemerintah untuk tetap menjaga yayasan dalam menyelenggarakan pendidikan, selain karena keadaan pendidikan yang belum memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan, dalam hal pengelolaan pendidikan, kegiatan yayasan juga dianggap dapaty memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Selain itu yayasan juga dianggap lebih dekat pada masyarakat dengan kegiatan yang dapat membantu

---

<sup>8</sup>Ibid, 33

masyarakat.<sup>9</sup> Undang-Undang tentang Yayasan No.16 Tahun 2001, yang berbunyi (Yayasan dapat didirikan dalam jangka waktu tertentu atau tidak tertentu yang diatur dalam anggaran dasar, (2) dalam hal yayasan didirikan untuk jangka waktu tertentu, pengurus dapat mengajukan perpanjangan jangka waktu pendirian kepada Menteri peling lambat 1 (sat) tahun sebelum berakhirnya jangka waktu pendirian Yayasan. Pendirian yayasan, (1) Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya, sebagai kekayaan awal, (2) pendirian yayasan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia, (3) Yayasan dapat didirikan berdasarkan surat wasiat, (4) Biaya pembuatan akta notaris sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) ditetapkan dengan peraturan pemerintah, (5) Dalam hal yayasan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) didirikan oleh orang asing atau bersama-sama orang asing, mengenai syarat dan tatacara pendirian Yayasan tersebut diatur dengan peraturan penmerintah.<sup>10</sup>

Yayasan Hi. Hayyun merupakan yayasan yang memiliki visi, misi dan tujuan untuk mewujudkan kesadaran warga negara akan pentingnya pendidikan dan ilmu agama dijamin modern seperti sekarang ini.<sup>11</sup> Yayasan mempunyai peran yang penting untuk kehidupan masyarakat, yaitu membantu masyarakat untuk

---

<sup>9</sup>Wasono Sapto Hadi, “Peran Yayasan Pendidikan Islam Terhadap Peninhkatan Pemahaman Agama Mahasiswa” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tahun 2020), 2-5

<sup>10</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001 (16/2001) Tentang Yayasan

<sup>11</sup>Dewi Wulandari, I Made Suanda, “Peran yayasan ECOTON dalam menumbuhkan kesadaran ecological citizenchip pada masyarakat daerah aliran sungai brantas” Tinjauan Terhadap Buku Kajian moral dan kewarganegaraan, *Studi Kasus* 7, No 2 (2019):4

meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan. Selain itu, dengan adanya Yayasan, dapat membantu mencapai tujuan masyarakat pada bidang sosial, baik itu kemanusiaan, pendidikan maupun keagamaan.

## **2. Gerakan Sosial**

Gerakan sosial yaitu gerakan yang dilakukan oleh sejumlah orang yang sifatnya terorganisir dengan tujuan untuk merubah atau mempertahankan sesuatu unsur yang dinilai sudah mapan dikalangan individu dalam masyarakat. Selain itu, munculnya gerakan sosial ini pada dasarnya didorong oleh adanya ketidak pastian yang diresahkan oleh sekelompok orang terhadap berbagai aspek kehidupan manusia selama ini.<sup>12</sup> Gerakan sosial merupakan tindakan yang telah terencana, yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat yang tergabung dalam sebuah sistem yang tersruktur yang disertai program terencana yang ditujukan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga masyarakat yang ada. Pemicu terbentuknya lembaga kemasyarakatan disebabkan oleh adanya kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Sebagai salah satu contoh yaitu kebutuhan berupa pendidikan yang nantinya menimbulkan lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi dan lain sebagainya. Gerakan social juga dapat diartikan sebagai suatu jaringan dari proses-proses hubungan antar manusia dan antar kelompok manusia. Yang berfungsi

---

<sup>12</sup>Andi Haris, Asyraf Bin Hj. AB Rahman, dan Wan Ibrahim Wan Ahmad, "Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial" *Sociology* Vol.1 Issue.1 (2019): 23

untuk memelihara hubungan-hubungan tersebut, serta pola yang sesuai dengan kepentingan manusia dan kelompoknya.<sup>13</sup>

Gerakan sosial yang bergerak dalam bidang pendidikan memberikan dampak yang signifikan terhadap keadaan sosial masyarakat dan keadaan pendidikan di Indonesia khususnya Desa Salumpaga, yang mana dari pembangunan pendidikan yaitu dapat menjadikan manusia menjadi makhluk yang sempurna sehingga mampu berinteraksi dengan keadaan sosial yang ada di Desa Salumpaga.<sup>14</sup> Gerakan social keagamaan yang merupakan dinamika keagamaan masyarakat terorganisasi dalam rangka mencapai tujuan kehidupan yang relevan dengan nilai-nilai agama.<sup>15</sup>

### ***C. Kerangka Pemikiran***

Kerangka pemikiran akan mengarah pada proses penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan akan menjadi alur pemikiran penelitian. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian yang berjudul “Sejarah dan Gerakan Yayasan Pendidikan dan Pembangunan Islam (YPPI) Haji. Hayyun di Desa Salumpag, 1992-2022” berikut adalah kerangka pikir dalam penelitian ini:

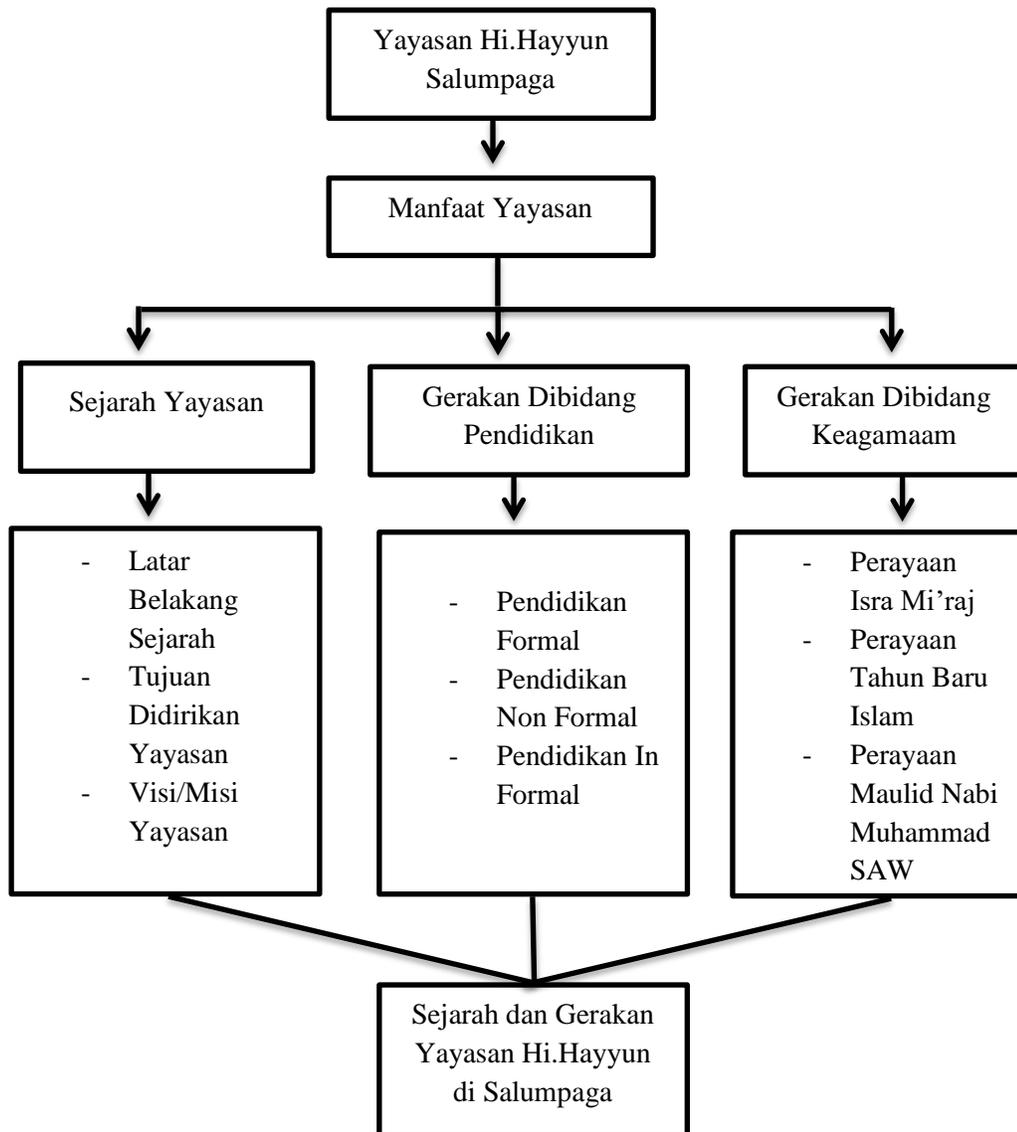
---

<sup>13</sup> Mohammad Bahrur Rozikin “Sejarah Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darul Hikmah Krian Sidoarjo Pada Tahun 1974-2017 M”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Peradaban Islam 2018), 11

<sup>14</sup> Sihabussalam, “Pengoiamalan Sobat Mengajar Sebagai Gerakan Sosial Pendidikan Dalam Membangun Pendidikan di Daerah Tertinggal”, UIN Syarif Hidayatullah, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Vol. 5, No. 3, Maret 2020. 135

<sup>15</sup> Muliati Amin, A. Marjuni, Dewi Azharia, “Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu’Minat”, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Vol. IV, No. 2 Tahun 2018. 154

Gambar 1.1





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Pendekatan Penelitian***

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian sejarah (*Historis*) tujuan dari penggunaan penelitian sejarah adalah untuk memperoleh hasil penelitian berupa rekonstruksi masa lalu.<sup>1</sup> Secara sistematis dan objektif hingga tingkat yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>2</sup> Dalam hal ini peneliti akan mengadakan pertemuan dan akan mengajukan beberapa pertanyaan secara khusus kepada pengurus Yayasan Hi. Hayyun Salumpaga. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk dapat memahami suatu keadaan atau fenomena dalam bentuk perkataan dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen/arsip.

Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan penelitian Sejarah. Penulisan sejarah merupakan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa masa lampau. Pengkisahan sejarah merupakan suatu kenyataan yang subjektif.<sup>3</sup> Sehingga dalam penulisan dibutuhkan teori dan metodologi yang merupakan unsur dan faktor penyebab dari proses sejarah.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Kunto Wijoyo, *Metodologi Sejarah*, Edisi kedua, (Penerbit PT. Tiara Wacana Yogya:2005), xii

<sup>2</sup>Loius Cottshalk, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : UI-Pers, 1985). 32

<sup>3</sup>Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011), 4

<sup>4</sup>Ibid, 11

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses study yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>5</sup> Penelitian ini berada di Dsa Salumpaga, Kec.Tolitoli Utara, Kab.Tolitoli, Sulawesi Tengah. Dipilihnya lokasi ini karena sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Sejarah Yayasan Hi. Hayyun. Yang mana Yayasan Hi. Hayyun ini berada di Desa Salumpaga.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam suatu penelitian kehadiran peneliti sangatlah penting. Dalam sebuah penelitian, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dilapangan dengan menggunakan alat penelitian yang aktif dalam pengumpulan data-data dilapangan. Selain peneliti, yang juga dapat dijadikan alat sebagai penunjang pengumpulan data adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang dapat menjamin keabsahan data hasil penelitian serta alat-alat lain yang dapat membantu terlaksananya suatu penelitian, seperti kamera dan alat perekam. Maka dari itu kehadiran seorang peneliti dilokasi penelitian sangatlah menunjang keberhasilan suatu penelitian. hubungan dengan informan menjadi lebih dekat sehingga informasi yang didapat menjadi lebih jelas.

### ***D. Data Dan Sumber Data***

Aktivitas peneliti tidak akan terlepas dari keberadaan data yang merupakan bahan baku informasi untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian. data adalah fakta yang empiris dikumpulkan oleh peneliti untuk

---

<sup>5</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 53.

kepentingan memecahkan masalah atau menjawab sebuah penelitian. data penelitian dapat berasal dari berbagai teknik selama proses kegiatan penelitian berlangsung.<sup>6</sup> Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, apabila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) sumber data terdiri dari:

### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari sumber data tersebut. Penggunaan data primer umumnya untuk kebutuhan menghasilkan suatu informasi untuk sumber data utama.<sup>7</sup> Sumber data ini merupakan informasi yang didapatkan oleh peneliti secara langsung kepada narasumber guna memperoleh data yang diperlukan. Sumber data diantaranya informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (Interview) oleh penulis yang terdiri dari pengurus Yayasan Hi.Hayyun Salumpaga.

### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data tambahan atau data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. sumber data sekunder juga bisa berupa teori yang bersumber dari studi pustaka melalui buku,

---

<sup>6</sup> Muhammad Fardin “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan agama islam Melalui pemanfaatan Perpustakaan Sekolah DI SMA Negeri 6 Sigi”, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Palu 2018), 30

<sup>7</sup>Titin Pramiyati, “Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basis Data Simbumil)” Jurnal Simetris, Vol. 8 No. 2 (2017), 211

berbagai jurnal, maupun artikel yang diambil dari internet yang berhubungan dengan penelitian.

### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Data yang dikumpulkan bersumber dari data primer yang didapatkan setelah melakukan sebuah penelitian, serta data sekunder yang merupakan faktor penunjang dalam hal ini berupa teori yang bersumber dari studi pustaka, jurnal, buku-buku maupun artikel.<sup>8</sup> Untuk memudahkan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah suatu teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan cara turun langsung kelokasi dan melakukan pengamatan secara langsung guna untuk mendapatkan data yang lebih tepat dan akurat. Observasi yang dimaksud untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung objek yang akan diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti menggunakan alat bantu untuk memperlancar observasi dilokasi yang akan diteliti yaitu dengan membawa perlengkapan alat tulis sehingga seluruh data-data yang diperoleh dilokasi penelitian dapat dicatat, agar mendapatkan data yang lebih jelas.

Dalam observasi ini, penulis telah membuat perencanaan siapa saja yang akan dimintai keterangan untuk mendapatkan informasi tentang objek penelitian yang akan

---

<sup>8</sup> Djaelani Aunu Rofiq, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif" Majalah Ilmiah Pawiyatan Vol 20 No 1 (2013)., 12

penulis lakukan. Adapun yang akan dimintai keterangannya adalah ketua Yayasan dan staf Yayasan yang ada di Yayasan Hi.Hayyun.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban akan diperoleh dari orang yang akan diwawancara.<sup>9</sup> Peneliti akan menanyakan suatu hal yang telah direncanakan dan yang berhubungan dengan objek penelitian kepada narasumber. Wawancara merupakan bagian dari upaya mencari dan mengumpulkan bahan informasi untuk memperkuat fakta.

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi yang utama dalam kajian pengamatan. Wawancara ini dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan jawaban disimpan secara tertulis, melalui rekaman kaset, video, atau media elektronik lainnya. Wawancara bisa bersifat langsung dan tidak langsung. Wawancara langsung ditujukan langsung kepada orang yang diperlukan keterangan atau datanya dalam sebuah penelitian. Sedangkan wawancara tidak langsung adalah wawancara yang ditujukan kepada orang lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya.<sup>10</sup>

Ada 3 (tiga) jenis wawancara, yaitu (1) Wawancara terstruktur: pewawancara menyiapkan daftar isian pertanyaan untuk mendapatkan jawaban dari

---

<sup>9</sup>Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : PT.Asdi Mahasatya, 2007), 105

<sup>10</sup>Mohammad Mustari, Ph.D, M dan Taufiq Rahman, Ph.D, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : LaksBang PressIndo, 2012), 54

respoden/narasumber. (2) Wawancara semi-terstruktur: pewawancara menggunakan bahasa yang berbeda ketika mewawancarai, tetapi tetap mempunyai struktur yang jelas tentang jenis informasi yang diinginkan untuk mencapai tujuan kajiannya. (3) Wawancara tidak-terstruktur: pawawancara secara spontan melakukan wawancara tanpa membangun pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu.<sup>11</sup>

Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjas dari konsep yang telah diberikan. Teknik wawancara dilakukan melalui wawancara mendalam, yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti informan. Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien, data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan, dan hasil pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan dengan menggunakan panduan wawancara. Adapun sumber informan untuk penelitian ini yaitu, ketua dan pengurus Yayasan Hi. Hayyun, kepala sekolah Madrasah, Guru Madrasah, dan tata usaha Madrasah.

---

<sup>11</sup>Ibid, 55

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>12</sup>

Menurut KBBI, definisi dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dibidang pengetahuan. Pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya.<sup>13</sup> Adapun dokumen yang penulis dapatkan berupa gambar objek penelitian dan Akta Notaris pendirian Yayasan Hi. Hayyun.

### 4. Kritik Sumber

Kritik adalah tahap dimana setelah mendapatkan data-data yang bisa menjadi acuan dalam penelitian ini, penulis memilah-milah mana data yang sesuai dengan ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini. Yang dilakukan penulis di sini ialah membandingkan antara data dan fakta, serta menyelidiki keotentikan sumber sejarah baik bentuk maupun isinya. Dengan demikian semua data yang diperoleh harus diselidiki untuk memperoleh fakta yang valid. Sesuai dengan pokok bahasan dan diklasifikasikan berdasarkan permasalahan untuk kemudian dianalisis.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Blagius Sudarsono, "Memahami Dokumentasi", *Acarya Pustaka*, Vol.3 No.1 (2017), 53-54

<sup>13</sup> Muriyanto, *Dokumentasi: Pengertian dan Reduksi Pemaknaannya Kini* <https://sambiroto.ngawikab.id> (13 Juni 2022).

<sup>14</sup> Mohammad Bahrur Roziqin "Sejarah Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darul Hikmah Krian Sioarjo Pada Tahun 1974-2017 M", (Skrpsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Dakwah, Jurusan Sejarah Peradaban Islam 2018), 17

### ***F. Teknik Analisis Data***

Interpretasi adalah penafsiran dari data atau sumber yang diperoleh, interpretasi sering disebut sebagai akar subjektivitas, oelh karena itu interpretasi harus bersifat logis sehingga dapat dipahami.<sup>15</sup>

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Dalam menganalisis data sangat menentukan keakuratan pengambilan kesimpulan, karena itu kegiatan analisis data merupakan kegiatan yang tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses penelitian.<sup>16</sup>

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menggabungkan data ke dalam kategori, menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maaupun orang lain.

Historiografi merupakan penulisan, pemaparan dan pelaporan hasil penelitian yang telah dilakukan. Historiografi adalah rekontruksi yang dilakukan dari masa lampau berdasarkan hasil yang diperoleh dengan menempuh proses menguji dan menganalisa rekaman dan peninggakan masa lampau. Dalam tahapan ini peneliti akan menulis hasil analisis atau penafsiran atas fakta-fakta yang telah dikumpulkan secara kronologis, dan sistematis. Penulis akan menyusun dan merangkai hasil interpretasi

---

<sup>15</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta:Penerbit Ombak, 2011), 111

<sup>16</sup> Ali Muhson, "Teknik Analisis Kuantitatif", (Skripsi Universitas Negri Yogyakarta 2006).  
15

menjadi suatu cerita atau tulisan sejarah yang tentu saja mengacu pada judul penelitian yang akan penulis lakukan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Ibid, 113



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

#### **1. Sejarah Singkat Desa Salumpaga**

Desa Salumpaga merupakan salah satu dari 11 desa yang ada di Kecamatan ToliToli Utara. Sebelum diberi nama Desa Salumpaga, dahulu dikenal dengan nama Mapaga yang berarti air tergenang yang rasanya tawar dan asin. Salumpaga merupakan suatu desa yang terletak pada 76 KM dari Ibu Kota Kab. Tolitoli, 500 KM dari arah Ibu Kota Provinsi Sulawesi Tengah. Secara historis desa Salumpaga mulai dibuka sejak pemilihan kepala kampung pertama dan pada saat itu pula Desa salumpaga resmi berdiri pada tahun 1910 yang sekarang dikenal dengan nama salumpaga dan juga dinamakan sebagai Desa Pahlawan dikatakan demikian, karena terjadinya suatu pemberontakan antara pemerintah Belanda dan masyarakat Desa Salumpaga pada tahun 1919.<sup>1</sup>

Awalnya Desa Salumpaga berdiri sebelum resmi menjadi tempat pemukiman untuk masyarakat, sehingga pada tahun 1910 terpilih HJ. Jawaji sebagai kepala desa yg pertama dan dengan saat itu pula desa Salumpaga resmi berdiri. Berdirinya desa ini sebagian menjadi tempat pemukiman dan sebagian lagi masih menjadi hutan, sehingga kebanyakan penduduk pada saat itu banyak yang tinggal dipesisir pantai kerna lebih mudah mencari sumber makanan dari laut seperti ikan dan sebagainya,

---

<sup>1</sup>Umiati, "Sejarah Pemerintahan Desa Salumpaga (1950-2004), (Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2006), 29

namun tidak sedikit pula yang melanjutkan hidup dengan bercocok tanam. Desa salumpaga penduduknya terdiri dari dua kelompok yaitu penduduk asli dan pendatang.<sup>2</sup>

Terjadinya suatu konflik antara pemerintah belanda dan masyarakat salumpaga, karna pemerintah Belanda mewajibkan masyarakat Desa Salumpaga melakukan suatu pekerjaan pada bulan Suci ramadhan yang sangat bertentangan dengan masyarakat Salumpaga maka terjadilah pemberontakan melawan Kolonial Belanda. Pemerontakan masyarakat Salumpaga pada masa penjajahan Belanda yang terjadi pada 5 juni 1919 yang bertepatan dengan bulan suci ramadhan. Sebagai bukti adanya penjajahan di Desa Salumpaga, sampai sekarang masih ada monumen belanda yang berdiri kokoh yang dibangun oleh pemerintah Hindia belanda untuk mengenang Controleur J.P De Kat Angelino di wilayah Kec. Tolitoli Utara tepatnya di Desa Salumpaga yang berhasil dibunuh oleh masyarakat Desa Salumpaga Di bawah pimpinan imam Hi. Hayyun.

Melalui sejarah lisan penulis memperoleh informasi, diketahui bahwa pemberian nama atau asal kata Salumpaga yang berkembang dimasyarakat ada 2 versi cerita, pertaman berasal dari bahasa daerah Tolitoli yaitu air Mapaga yang artinya campuran air tawar dan air garam, kedua berasal dari bahasa kaili yaitu Salum dan Paga yang artinya laki-laki dan perempuan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Ibid, 30

<sup>3</sup>Hamjan Arifin, Ketua Yayasan Hi. Hayyun, Kec. Tolitoli Utara, Kab. Tolitoli, Wawancara Desa Salumpag 10 Oktober 2022

Dari dua versi cerita mengenai pemberian nama Salumpaga, maka penulis menyimpulkan bahwa pada dasarnya dua cerita yang berkembang di masyarakat mempunyai dua nama yang tidak saling berkaitan karena dimana pada versi pertama mengatakan bahwa kata Salumpaga berasal dari kata air *Mapaga* yang berarti campuran air tawar dan air asin, kemudian pada versi kedua dikatakan bahwa Salumpaga berasal dari nama orang yaitu Salum dan Paga, yang berarti laki-laki dan perempuan. Dari kedua versi cerita di atas, hanya nama dari kata air Mapaga yang dipergunakan oleh masyarakat setempat, karena air dari cerita tersebut masih ada sampai sekarang. Sehingga masyarakat menamakan desa itu dengan nama Mapaga, namun dengan masuknya belanda ke Mapaga maka nama itu dilengkapi oleh belanda dengan sebutan Salumpaga, kata Salum dan Paga tidak digunakan karena tidak terbukti sampai sekarang keturunannya.<sup>4</sup>

Pemimpin-pemimpin Desa Salumpaga dari tahun ketahun mulai dari pimpinan pertama sampai dengan sekarang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Nama-Nama Kepala Desa Salumpaga**

No	Periode Pemerintahan	Nama-Nama Kepala Desa	Jabatan
1.	Tahun 1910-1915	Hi. Jawaji	Kepala Desa
2.	Tahun 1915-1919	Abdul Karim	Kepala Desa
3.	Tahun 1919-1920	Hi. Tangku	Kepala Desa
4.	Tahun 1920-1922	Jabbar	Kepala Desa
5.	Tahun 1922-1926	Usaman	Kepala Desa
6.	Tahun 1926-1927	Lapeca	Kepala Desa
7.	Tahun 1927-1929	Hi. Latif	Kepala Desa

---

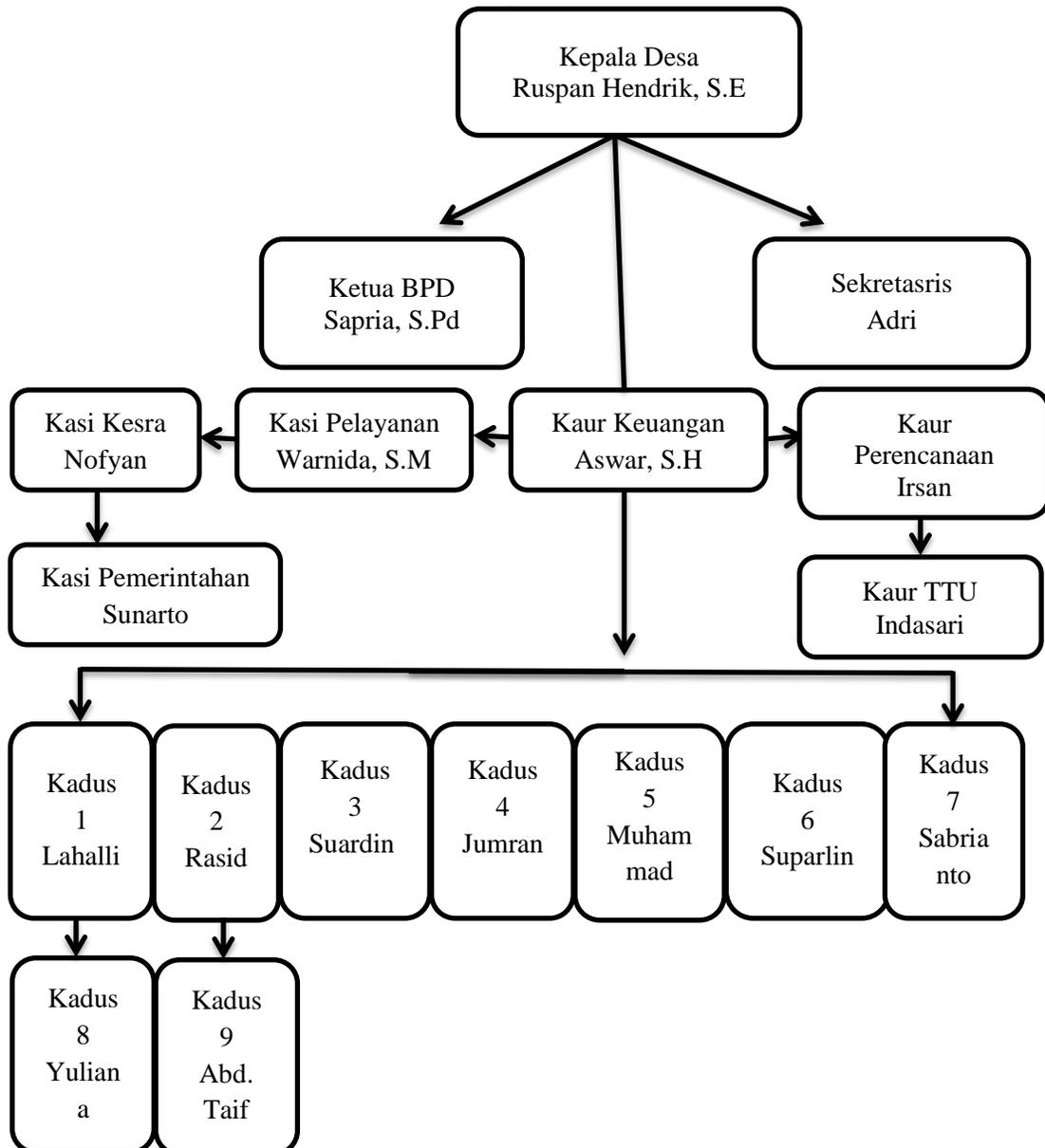
<sup>4</sup>Umiati, "Sejarah Pemerintahan Desa Salumpaga (1950-2004)", (Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako, 2006).31

8.	Tahun 1929-1931	Lahali	Kepala Desa
9.	Tahun 1931-1937	Otto Bambana	Kepala Desa
10.	Tahun 1937-1938	Nontji	Kepala Desa
11.	Tahun 1938-1944	Otto Bambana	Kepala Desa
12.	Tahun 1944-1954	Hakim Bambana	Kepala Desa
13.	Tahun 1954-1966	Moh. Saide	Kepala Desa
14.	Tahun 1966-1976	Abd. Gani Tahir	Kepala Desa
15.	Tahun 1976-1980	Anwar Abu	Kepala Desa
16.	Tahun 1980-1984	Amner Masir	Kepala Desa
17.	Tahun 1984-1988	Hi. Lontoh	Kepala Desa
18.	Tahun 1988-1992	Ridwan Sapri	Kepala Desa
19.	Tahun 1992-1996	Makmur Noto	Kepala Desa
20.	Tahun 1996-2000	Umar Hattab	Kepala Desa
21.	Tahun 2000-2001	Dr. Aidin Ag. Tahir	Kepala Desa
22.	Tahun 2001-2005	Sakila Anwar	Kepala Desa
23.	Tahun 2005-2007	Junaid Totong	Kepala Desa
24.	Tahun 2007-2009	Suardi Djjerri	Kepala Desa
25.	Tahun 2009-2012	Junaid Totong	Kepala Desa
26.	Tahun 2012-2013	Junaid Totong	Kepala Desa
27.	Tahun 2013-2016	Idrus Anwar	Kepala Desa
28.	Tahun 2016-2018	Junaid totong	Kepala Desa
29.	Tahun 2018-Sekarang	Ruspan Hendrik	Kepala Desa

Sumber Data: Dokumen Kantor Desa Salumpaga 2022, Umiati, 2004: 30

Setiap desa mempunyai struktur pemerintahannya masing-masing. Dengan adanya struktur pemerintahan tersebut dapat diharapkan bahwa rencana dan kegiatan yang dilakukan dengan tugas dan fungsi agar suatu pemerintahan dapat mencapai tujuan dalam suatu lembaga masyarakat dan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan fungsinya masing-masing. Adapun struktur pemerintahan Desa Salumpaga adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.1**  
**Struktur Pemerintahan dan tata Kerja Pemerintah Desa Salumpaga**  
**Berdasarkan PEMENDAGRI NO. 83 TAHUN 2018**



## **2. Letak Geografis Desa Salumpaga**

Desa Salumpaga adalah salah satu desa suku bajo yang ada di Kec. Tolitoli Utara Kab. Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. Secara geografis Desa Salumpaga terletak di wilayah pesisir pantai dengan perbatasan sebelah barat Desa Laulalang dan sebelah timur Desa Diule. Desa Salumpaga memiliki luas wilayah 79 KM persegi dengan jumlah penduduk 4.820 jiwa yang terdiri dari 9 dusun, yaitu Dusun Bonto, Dusun Intio, Dusun Bambana, Dusun Alidun, Dusun Hi. Hayyun, Dusun Zakaria, Dusun Muradi, Dusun Abadi dan Dusun Harapanjaya. Mayoritas penduduk masyarakat Desa Salumpaga adalah beragama Islam dengan mata pencaharian sebagai petani, peternak dan juga nelayan.<sup>5</sup>

## **3. Keadaan Sosial, Budaya dan Ekonomi**

Keadaan sosial dan ekonomi di Desa Salumpaga sangatlah bervariasi. Ada yang sumber ekonominya berasal dari laut, pertanian dan juga pegunungan. Namun sumber ekonomi yang sangat dominan adalah pertanian, karena banyaknya masyarakat yang bertani sehingga semakin luas pula lahan pertanian yang ada di Desa Salumpaga. Dengan bertani masyarakat Desa Salumpaga mampu membangun perekonomian yang lebih baik dari sebelumnya.

## **4. Sarana Ibadah Untuk Keagamaan**

Masyarakat Desa Salumpaga hanya memiliki satu agama yang diyakini yaitu Agama Islam. Adapun sarana ibadahnya yaitu berupa Mesjid, masyarakat Salumpaga memiliki kesadaran akan pentingnya beribadah sehingga di Desa Salumpaga banyak

---

<sup>5</sup>Marhaban, Tenaga Pendidik, Yayasan Hi. Hayyun , Wawancara 12 Oktober 2022

dibangun mesjid-mesjid. Ada 6 titik mesjid yang dibangun di Desa Salumpaga yang sampai saat ini masih digunakan.

## **5. Sarana Pendidikan**

Sarana pendidikan yang ada di Desa Salumpaga dibangun untuk kepentingan umum masyarakat Desa Salumpaga yang meliputi, Sekolah Paud, Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Sekolah Dasar(SD), Madrasah Ibtidaiyyah(MI), Madrasah Tsanawiyah(MTs) dan Madrasah Aliyah(MA).

### ***B. Sejarah Yayasan Hi. Hayyun Di Desa Salumpaga***

#### **1. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Hi. Hayyun Di Desa Salumpaga**

Salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan sosial dan keagamaan adalah Yayasan Hi. Hayyun yang berada di Desa Salumpaga, Kec. Tolitoli Utara, Kab. Tolitoli, Sulawesi Tengah. Yayasan ini berdiri pada tahun 9 Juni 1992, dan yang pertamakali menjadi ketua yayasan adalah bapak Anwar Abu yang merupakan pendiri pertama sekaligus ketua yayasan pertama. Yayasan ini pertamakali berdiri ditanah kosong milik warga Desa Salumpaga yang bernama bapak Suardi Djerri, kemudian diolah oleh bapak Anwar Abu untuk menjadi sarana pendidikan berupa pondok kecil untuk bersekolah, awalnya sekolah ini merupakan sekolah malam dikarenakan pada waktu itu minat belajar anak masih sangat rendah, namun dengan seiring berjalannya waktu pelajar yang datang kesekolah semakin banyak jumlahnya, oleh sebab itu Anwar Abu berinisiatif untuk membangun sekolah yang dinaungi oleh yayasan. Sehingga tepat pada tanggal 9 Juni 1992 dibangun Yayasan Pendidikan dan Pembangunan Islam Hi. Hayyun.

Di Desa Salumpaga, Kec. Tolitoli Utara, Kab. Tolitoli hanya memiliki satu yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan yaitu Yayasan Hi. Hayyun. Yayasan Hi. Hayyun ini terletak di perkampungan Desa Salumpaga yang mayoritas penduduknya ialah muslim, inilah salah satu yang melatarbelakangi dipilihnya lokasi ini untuk dibangunnya sarana pendidikan karena Yayasan Hi. Hayyun memfokuskan pendidikannya kepada pendidikan keagamaan. Masyarakat disekitar yayasan merespon dengan baik keberadaan Yayasan Hi. Hayyun ini, karena masyarakat sangat membutuhkan yayasan dalam bidang pendidikan agar mereka bisa mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas seperti ilmu sosial dan keagamaan.

Yayasan ini memiliki maksud dan tujuan serta visi misi komitmen yang ingin berjuang mencerdaskan anak bangsa dan mampu dalam mengembangkan berbagai macam karya yang bermanfaat bagi kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Latar belakang berdirinya yayasan ini berawal dari seorang masyarakat yang melihat banyaknya anak-anak yang ada di Desa Salumpaga yang ingin melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang selanjutnya setelah lulus dari sekolah dasar. Namun karena keterbatasan ekonomi sehingga mereka terpaksa memutuskan niat mereka untuk melanjutkan pendidikannya, karena pada masa itu sarana pendidikan untuk jenjang SMP/MTs masih cukup jauh dari Desa Salumpaga. tepatnya berada di Ibu Kota Tolitoli. Dari pemikiran ide inilah yang mana akan menjadi cikal bakal berdirinya sebuah Yayasan. Selain itu untuk mempunyai legalitas hukum serta diakui oleh pemerintah maka dibuatkan surat dan akta notaris untuk mendirikan Yayasan beserta izin operasionalnya. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui bahwa

setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh yayasan mendapat izin dari pemerintah. Yayasan ini bertujuan membantu masyarakat yang kurang mampu, karena pada awal didirikannya Yayasan ini tanpa dipungut biaya atau dalam artian pendaftarannya gratis. Pada dasarnya Yayasan Hi. Hayyun memiliki tujuan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu untuk menyekolahkan anaknya yang butuh dididik dan dibina menjadi lebih baik untuk kedepannya didalam Yayasan Hi. Hayyun. Mereka diberikan pendidikan yang baik seperti pendidikan formal dan nonformal.

Sarana pendidikan yang dibangun pada waktu itu adalah Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang lahir dari Yayasan Hi. Hayyun, awalnya Yayasan Hi. Hayyun hanya memiliki sekolah Madrasah Tsanawiyah, yang diberi nama Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun.

Yayasan ini mendapat respon dan bantuan pula dari masyarakat yang berpartisipasi dan mengembangkan fisik maupun mental spiritual Yayasan Hi. Hayyun. Melihat situasi dan kondisi masyarakat Desa Salumpaga yang mayoritas penduduknya adalah ekonomi lemah serta pendidikan agama rendah, maka terbesit dalam benak para pendiri Yayasan Hi. Hayyun ini untuk membantu masyarakat agar mendapatkan pendidikan yang lebih baik serta meningkatkan ilmu agama yang mendalam dan berpengetahuan luas.

Yayasan Hi. Hayyun ini tidak hanya menerima siswa/siswi dari dalam Desa, melainkan juga disosialisasikan ke desa-desa tetangga, seperti Desa Diule, Desa Pinjan, Desa Laulalang, dan desa-desa lainnya.

Pada tahun 1992 Bapak alm. Anwar Abu mengadakan rapat terbatas yang dihadiri oleh para pendiri Yayasan Hi. Hayyun. Dari beberapa pertemuan dan rapat yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mendidik anak muda masyarakat desa Salumpaga agar menjadi pemuda/pemudi yang cerdas dan berpengetahuan luas. Yayasan Hi. Hayyun ini berfokus pada pendidikan anak muda di Desa Salumpaga dengan memberikan pendidikan berbasis sosial dan keagamaan.

Yayasan Hi. Hayyun mulai berkembang, yang awalnya hanya memiliki sarana pendidikan untuk jenjang Madrasah Tsanawiyah, kini sekarang dibangun kembali sekolah Madrasah Aliyah Hi. Hayyun pada tahun 2008. Dikarenakan banyaknya anak muda masyarakat Desa Salumpaga yang ingin melanjutkan pendidikannya setelah lulus dari Madrasah Tsanawiyah. Maka dari itu pendiri Yayasan kembali memulai membangun sarana pendidikan untuk Madrasah Aliyah Hi. Hayyun di Desa Salumpaga. Pada tahun 2018, kembali dibangun sarana pendidikan jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Karena banyaknya penduduk dibagian timur Desa Salumpaga yang ingin anaknya sekolah, dengan jarak tempuh yang cukup jauh ke arah barat, maka dibangunlah kembali sarana pendidikan di bagian timur Desa Salumpaga, guna mempermudah masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka.

## **2. Tokoh-Tokoh Pendiri YPPI Hi. Hayyun**

Yayasan Hi. Hayyun adalah sebuah Yayasan yang memiliki visi dan misi untuk berjuang dan berkarya membantu masyarakat lemah, baik dari sisi ekonomi maupun ilmu pengetahuan. Yayasan ini juga menjadi mediator atau fasilitator akan kebutuhan anak-anak dan masyarakat yang keadaanya kurang mampu. Yayasan ini

berdiri di Desa Salumpaga, Kec. Tolitoli Utara, Kab. Tolitoli, Sulawesi Tengah, tepatnya di Dusun Hi. Hayyun. Yayasan Hi. Hayyun ini memiliki beberapa Program kerja yang saat ini ditempatkan dan dilaksanakan oleh yayasan yaitu: Program kerja dibidang pendidikan, program kerja dibidang keagamaan dan program kerja dibidang sosial. Program-program tersebut dapat terealisasi dengan baik karena adanya kerjasama antara pengurus Yayasan dan masyarakat setempat. Namun dibalik keberadaannya dari dulu hingga sekarang, dengan berdirinya Yayasan Hi. Hayyun ini maka tidak lepas dari adanya peranan beberapa tokoh yang memiliki semangat tinggi dalam mendirikan yayasan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Salumpaga. adapun beberapa para tokoh-tokoh pendiri Yayasan Hi. Hayyun tersebut adalah:

#### 1. Anwar Abu

Anwar Abu merupakan salah satu tokoh yang memberi ide tentang pendirian Yayasan Hi. Hayyun. Beliau adalah ketua pertama yang menjabat di Yayasan Hi. Hayyun pada tahun 1999-2004. Beliau tinggal di Desa Salumpaga, beliau lahir pada tanggal 15 Novembr 1939. Rumah beliau berdekatan dengan tempat tinggal pengurus lainnya yaitu Suardi Djjerri.

#### 2. Idrus

Idrus merupakan tokoh kedua yang berperan dalam mendirikan Yayasan Hi. Hayyun. Lahir di Berrau 16 Maret 1967, pekerjaan sebagai petani, bertempat tinggal di Tolitoli tepatnya Desa Salumpaga. Beliau membantu dalam pembangunan Yayasan Hi. Hayyun dalam bentuk dana.

### 3. Hamjan Arifin

Hamjan Arifin adalah tokoh ketiga dalam pendirian Yayasan Hi. Hayyun. Beliau menjabat sebagai Sekertaris Yayasan Hi. Hayyun, kemudian diangkat menjadi ketua Yayasan pada tahun 2022-sekarang. Beliaulah yang sering membantu Alm. Anwar Abu dalam melakukan pendirian atau pembangun Yayasan Hi. Hayyun di Desa Salumpaga. Beliau lahir di Salumpaga tanggal 05 Mei 1986, ia menempuh pendidikan dasar di SDN 1 Salumpaga.

### 4. Suardi Djerri

Suardi Djerri adalah tokoh keempat yang ikut andil dalam pendirian Yayasan Hi. Hayyun. Beliau tidak menjabat sebagai ketua dalam Yayasan Hi. Hayyun, tapi nama beliau selalu tertulis dalam tokoh-tokoh yang berperan dalam pendirian Yayasan. Beliau mewakafkan tanahnya yang ada di dusun Hi. Hayyun untuk dibuatkan sebuah sarana pendidikan, agar dapat bermanfaat untuk orang banyak.

### 5. Rajudin

Rajudin adalah tokoh kelima yang juga ikut andil dalam pembangunan Yayasan Hi. Hayyun. Beliau adalah saksi dalam pembuatan akta notaris Yayasan Hi. Hayyun yang dibuat pada tanggal 23 Agustus 2016. Beliau lahir pada tanggal 29 Februy 1972, pekerjaannya adalah petani dan tinggal di Desa Salumpaga, Kec. Tolitoli, Kab. Tolitoli Utara.

## **3. Perkembangan Yayasan Hi. Hayyun (1992-2022)**

Perkembangan sarana dan prasarana di Yayasan Hi. Hayyun dimulai dari bangunan sarana pendidikannya. Pada awal mulanya, Yayasan Hi. Hayyun hanya

meiliki satu ruangan belajar. Kemudian dengan seiring berjalannya waktu, maka dibangun kembali gedung baru untuk belajar dan mendidik anak-anak yang ingin bersekolah. Dana yang dihasilkan untuk membangun gedung sekolah adalah hasil dari penggalangan dana oleh masyarakat Desa Salumpaga. Awalnya Madrasah Tsanawiyah berada di dusun Hi. Hayyun, karena melihat banyaknya anak-anak yang ingin bersekolah, maka pengurus Yayasan kembali berdiskusi bagaimana cara agar gedung untuk belajar cukup untuk digunakan. Seiring dengan berkembangnya waktu kemudian Madrasah Tsanawiyah dipindahkan ke Dusun Bonto dan dibuatkan gedung yang baru. Sedangkan gedung yang lama yang ada di Dusun Hi. Hayyun diganti dengan Madrasah Aliyah Hi. Hayyun. Yayasan inipun diresmikan langsung oleh pendiri pertamanya yaitu Bapak Alm. Anwar Abu beserta dengan pengurus Yayasan yang lain.

Kemudian pada tahun 2018 kembali di bangun Madrasah Ibtidaiyyah di dusun Abadi, Madrasah Ibtidaiyyah dibangun untuk anak-anak yang ada di sebelah timur Desa Salumpaga yang ingin bersekolah. Dikarenakan sekolah dasar yang ada di Desa Salumpaga jaraknya cukup jauh untuk ditempuh. Sehingga membuat Bapak Hamjan Arifin berinisiatif untuk kembali mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah dibawah naungan Yayasan Hi. Hayyun. Maka sekarang ada 3 sarana pendidikan Yayasan Hi. Hayyun yang berdiri di Desa Salumpaga yaitu: Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun (MTs), Madrasah Aliyah Hi. Hayyun (MA), dan Madrasah Ibtidaiyyah Hi. Hayyun (MI).

Yayasan Hi. Hayyun ini sudah berdiri sejak tahun 1992. Yayasan ini juga sudah berganti tiga kali struktur kepengurusan. Struktur Kepengurusan periode pertama 1992-2016, pembina Bapak Anwar Abu, Pengawas Drs. Mastur B. Usman, Ketua Bapak Anwar Abu, Wakil Ketua Bapak Idrus, Sekretaris Laeka Zakaria, Bendahara Mansur Sapri.

Struktur kepengurusan periode kedua 2016-2022, pembina bapak Junaid Totong, pengawas bapak Drs. Mastur B. Usman, ketua Bapak Mansur Sapri, Wakil Ketua Bapak Alimudin Anwar Abu, Sekretaris Bapak Hamjan Arifin, Bendahara Ibu Nurkia, devisi Humas Rajudin, devisi Pendanaan Fitriani Pide Hi. Hayyun, devisi Keagamaan Ridwan, dan devisi Sosial Idrus.

Struktur Kepengurusan periode ketiga 2022-Sekarang, pembina Mansur Sapri, pengawas Drs. Mastur B. Usman, ketua Bapak Hamjan Arifin, sekertaris bapak Karno Daeng Malaja, bendahara Fitriani Pide Hi. Hayyun. Untuk pengurus lengkap masih belum dirampungkan oleh pengurus inti dari Yayasan Hi. Haayun.

#### **4. Kegiatan Yayasan Hi. Hayyun**

Yayasan menggelar kegiatan sebagai berikut:

##### **1. Bidang sosial meliputi:**

Lembaga formal dan non formal, panti asuhan dan panti jompo, rumah sakit, klinik dan laboratorium, pembinaan olahraga dan penelitian dibidang ilmu pengetahuan.

##### **2. Bidang kemanusiaan meliputi:**

Memberi bantuan kepada korban bencana alam, memberi bantuan kepada tuna wisma, fakir miskin dan gelandangan, memberikan dan menyelenggarakan rumah singgah dan duka, dan melestarikan lingkungan hidup.

### 3. Bidang keagamaan meliputi:

Mendirikan sarana ibadah, menyelenggarakan pondok pesantren dan madrasah, menerima dan menyalurkan amal, zakat, ifaqa dan sedekah, meningkatkan pemahaman keagamaan Melakukan syiar keagamaan, serta studi banding keagamaan.

## **5. Sumber Dana Yayasan Hi. Hayyun**

Kekayaan awal yayasan ini berasal dari kekayaan pendiri dalam bentuk uang tunai berjumlah 20.000.000, kekayaan lainnya bersumber dari sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat, wakaf, hibah, hibah wasiat dan perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan dana tau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kekayaan yayasan sebagaimana yang dimaksud harus dipergunakan untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan.

Di Yayasan Hi. Hayyun gaji para guru ditetapkan minimal menerima gaji tiga bulan sekali. Guru honorer dengan masa kerja tiga bulan, rata-rata memperoleh penghasilan kurang lebih 500.000 sampai dengan 1.300.000, cara menggaji para guru yang ada di Yayasan Hi. Hayyun ini dihitung dari berapa jam mereka bekerja. Penggajian para guru yang ada di Yayasan Hi. Hayyun diperoleh dari dana bos.

## **C. Gerakan Yayasan Hi. Hayyun di Bidang Pendidikan**

Yayasan Hi. Hayyun memiliki aktivitas yang terprogram dari tahun ketahun. Program kerja mengalami perkembangan yang signifikan selama Yayasan Hi.

Hayyun ini berdiri. Dalam perkembangannya Yayasan Hi. Hayyun mencakup dua bidang yakni bidang pendidikan, dan bidang keagamaan.

Yayasan Hi. Hayyun memiliki beberapa bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pendidikan adalah proses dimana seseorang menyumbangkan kemampuan, sikap, dan bentuk-bentuk tingkah lakunya yang bernilai positif dalam masyarakat dimana dia hidup. serta proses sosial dan kemampuan individu yang optimal.

Yayasan pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam terjadinya sebuah pendidikan, Yayasan dalam bidang pendidikan sangat dibutuhkan dalam terjadinya suatu proses pendidikan. Yayasan dalam bidang pendidikan didirikan untuk mencapai tujuan menjadi generasi muda agar tidak tertinggal dan menjadikan pola fikir menjadi lebih maju.

Sebagai Yayasan yang sangat peduli tentang pendidikan anak, maka Yayasan Hi. Hayyun akan menjadikan lembaga pendidikan yang berkomitmen memberdayakan potensi, bakat, dan menggalih kecerdasan, juga menggali budi pekerti luhur. Membentuk karakter yang kuat dengan nilai-nilai sosial dan keagamaan, bahkan menjadi inspirasi bagi masyarakat dimanapun berada. Pada bidang pendidikan, Yayasan Hi. Hayyun di Desa Salumpaga ini dimulai sejak tanggal 8 Juni tahun 1992 dimana awalmulanya Yayasan ini terbentuk oleh seorang tokoh yang sangat berpengaruh dalam pendirian Yayasan Hi. Hayyun beliau bernama Anwar Abu, beliau beserta pendiri lainnya telah berhasil membangun sarana pendidikan di Desa Salumpaga karena prihatin akan pendidikan anak di Desa

Salumpaga. Bidang pendidikan yang ada di Yayasan Hi. Hayyun ini lebih cenderung ke bidang pendidikan Agama.<sup>6</sup> Berikut jenis pendidikan agama yang ada di Yayasan Hi. Hayyun:

**Tabel 4.2**  
**Jenis Pendidikan Agama Yang Diajarkan di Madrasah**  
**Yayasan Hi. Hayyun**

NO.	Matapelajaran
1.	Fiqih
2.	Akida Akhlak
3.	Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)
4.	Tafsir dan Hadist
5.	Sejarah Kebudayaan Islam
6.	Bahasa Arab

Sumber Data Kepsek MTs Hi. Hayyun

### **1. Madrasah Ibtidaiyyah Hi. Hayyun**

Madrasah memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan islam. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan seiring sejalan dengan perkembangan agama islam. Pendirian awal Madrasah Ibtidaiyyah Hi. Hayyun bermula dari banyak anak yang ada di wilayah timur Desa Salumpaga yang ingin bersekolah. Namun karena jarak sekolah Dasar yang jauh mengakibatkan banyak anak di wilayah timur Desa Salumpaga yang tidak bersekolah dan juga karena keterbatasan baiaya pendidikan.

---

<sup>6</sup>Dr. Aidin A.G Tahir, Kepala Sekolah Madrsah Tsanawiyah Hi. Hyyun, Wawancara 18 Oktober 2022

Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun didirikan pertama kali oleh bapak Hamjan Arifin dan juga para tenaga guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Hi. Hayyun. Pertama kali didirikannya Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2018. Didirikannya Madrasah Ibtidaiyah ini untuk mengumpulkan atau membina anak-anak kecil yang berda di wilayah timur Desa Salumpaga untuk belajar mengaji dan membaca.<sup>7</sup>

Pembangunan Madrasah Ibtidaiyah masih berlangsung. Karena ruangan belajar yang ada sekarang masih dua yang bisa digunakan untuk belajar, sedangkan 5 ruangan lainnya masih dalam tahap pemangunan. Proses belajar dengan dua ruangan sangat sulit dilakukan, karena dalam satu ruangan harus dibagi dua untuk proses belajar-mengajar yang mengakibatkan sebagian siswa merasa terganggu dengan teman kelas yang didalam satu ruangan. Dalam hal ini, pihak Madrasah dan Yayasan sedang mengupayakan agar pembangunan segera selesai dan belajar murid-murid pun menjadi lebih nyaman.

Pada tahun ini jumlah siswa yang ada di Yayasan Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun memiliki banyak siswa yang ingin belajar di Madrasah Ibtidaiyah.<sup>8</sup> Berikut adalah jumlah siswa yang terbagi atas kelas dan jenis kelamin:

---

<sup>7</sup>Hamjan Arifin, Ketua Yayasan Hi.Hayyun, Wawancara 10 Oktober 2022

<sup>8</sup> Sapria, S.Pd, Kepala Sekolah Yayasan Hi. Hayyun, Wawancara 18 Oktober 2022

**Tabel 4.3**  
**Tabel Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah**  
**Hi. Hayyun Tahun 2022**

Kelas	Jumlah Siswa		jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
1	3	8	11
2	2	2	4
3	2	6	8
4	4	6	10
5	9	3	12
Jumlah Keseluruhan Siswa		45	

Sumber Data Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Hi. Hayyun

Dari sumber data diatas dapat dilihat bahwa siswa/siswi yang ada di Madrasah Ibtidaiyah setiap tahunnya bertambah walaupun tidak dalam jumlah yang banyak. Hal ini merupakan awal yang baik untuk perkembangan Masdarah Ibtidaiyah. Madrasah ini juga banyak diminati oleh masyarakat yang ada dibagian timur Desa Salumpaga, karena jaraknya yang cukup dekat dengan pemukiman.

**Tabel 4.4**  
**Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah**  
**Hi. Hayyun Salumpaga**

No	Nama	Tugas	Status
1	Sapria, S.Pd	Kepala Sekolah Madrasah/Wali Kelas IV	Honoror
2	Yulistin	Operator	Honoror
3	Ekasari Paransa, S.Pd	Wakil Kepala Madrasah	Honoror
4	Ella Safitri, S.E	Bendahara Madrasah/Wali Kelas III	Honoror
5	Lisdayanti, S.P	Tata Usaha Madrasah/Wali Kelas V	Honoror
6	Nikmatul Fardas,	Pembina UKS	Honoror

	S.Pd		
7	Herlina Wati, S.Pd	Wali Kelas I	Honoror
8	Asniati, S.Pd	Wali Kelas II	Honoror

Sumber data TU Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun 2022

Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah dari awal sampai dengan sekarang masih dijabat oleh ibu Sapria, S.Pd. Guru untuk Madrasah Ibtidaiyah ini masih merupakan tenaga Honoror dan belum ada yang PNS. Kebanyakan guru di Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan guru dari Madrasah Aliyah Hi. Hayyun, karena di Madrasah Ibtidaiyah ini masih sangat kekurangan guru, sehingga kebanyakan guru yang ada di ambil dari Madrasah Aliyah Hi. Hayyun. Guru yang ada juga tidak berharap untuk diberi gaji karena dana yang ada digunakan untuk pembangunan Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian dengan seiring berjalannya waktu para gurupun dengan ikhlas memberikan ilmu mereka untuk anak-anak yang ingin belajar dan bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun tanpa mengharapkan imbalan apapun, melainkan hanya ingin mencerdaskan anak-anak yang adab di Desa Salumpaga bagian timur. Guru madrasah Aliyah dan Madrasah Ibtidaiyah sering bertukaran untuk mengajar di Madrasah Ibtidaiyah.

Gambar 4.2  
Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun Salumpaga



Madrasah ketiga yang dibangun melalui Yayasan HI. Hayyun adalah Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun Salumpaga, dengan Nomor Sekolah Madrasah Ibtidaiyah 111272040020, Madrasah Ibtidaiyah ini terletak di jalan Mahrus Lawali Dusun Abadi (8), Kec. ToliToli Utara, Kab. ToliToli, kode pos 94562, dengan status madrasah adalah swasta. Yayasan ini bernama Yayasan Pendidikan Dan Pembangunan Islam Hi. Hayyun, yang memiliki akta notaris dengan Nomor akta pendirian 3483/KW.22.4/5/PP.04/07/2021, adapun tahun berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun yaitu pada tahun 2018. Adapun Visi Misi Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut. Visi : Menciptakan generasi surgawi. Misi : Membentuk generasi cinta Al-Qur'an, berakhlak, bertanggung jawab, disiplin dan cinta pada nusa dan bangsa. Madrasah ini memiliki kepala sekolah yang bernama Sapria S.Pd, dengan pengurus komite bapak Arman. Pada tahun ini jumlah siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun sudah mencapai 42 orang, dengan luas tanah 80 x 120 M persegi. jumlah guru yang ada di madrasah ini adalah 8 orang.

## 2. Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun

Lembaga pendidikan Madrasah telah lama diselenggarakan di Indonesia. Penyelenggaraan ini bersamaan dengan masuknya Islam ke Indonesia. Hampir di setiap desa di Indonesia yang penduduknya mayoritas Islam terdapat madrasah yang dengan berbagai nama seperti pengajian anak-anak, pondok pesantren, sekolah kitab, sekolah agama dan lain-lain.

Di Indonesia perkembangan pendidikan dan pengajaran Islam dalam bentuk madrasah merupakan pembangunan dari sistem tradisional yang biasanya diadakan di surau, mesjid, dan pesantren. Madrasah sebagai lembaga pendidikan sosial keagamaan, sesungguhnya sepanjang sejarahnya telah mampu melahirkan manusia-manusia tangguh, baik lahir maupun batin. Hal ini dimungkinkan, karena pedoman dari pendidikan madrasah tidak lain ajaran dan nilai-nilai agama yang sangat menekankan pentingnya hubungan erat yang harmonis antara manusia dengan tuhannya, dan hubungan manusia dengan sesamanya.<sup>9</sup>

Dalam kaitan tersebut, Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun merupakan sekolah tingkat pertama yang berbasis Islam didirikan di salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah yaitu Kabupaten Tolitoli, kecamatan Tolitoli Utara tepatnya di Desa Salumpaga. Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun dirintis pertama kali atas ide atau gagasan yang cemerlang oleh bapak Anwar Abu (Alm) yang dibantu

---

<sup>9</sup>Tarno Saputra, "Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur (1967-2019)", (Skripsi, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Bengkulu 2021), 46-47

oleh salah satu keturunan Hi. Hayyun pada waktu itu. Dengan kepala sekolah pertama yaitu bapak Ustad Abdul Rahman. Selain ide atau gagasan mereka yang cemerlang juga terdapat hal lain yang mendukung mereka untuk mendirikan sekolah menengah pertama berbasis islam tersebut, misalnya pada waktu itu belum ada berdiri sekolah menengah pertama berbasis islam di Desa Salumpaga.<sup>10</sup>

Selain membantu masyarakat mendapatkan pendidikan, tujuan didirikannya Madrasah Tsanawiyah ini juga untuk membantu pengembangan dakwah agama islam. Dimulai dari memperbaiki akhlak, mengenalkan kepada ajaran agama islam, serta masih banyak lagi mengenai agama islam yang belum diketahui oleh masyarakat awam pada umumnya. Sehingga mereka berharap ada sekolah agama yang bisa menjadikan para siswa untuk belajar lebih dalam lagi mengenai pendidikan agama islam. Maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun tersebut.

Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun berdiri pada tanggal 8 Juni 1992. Dengan kepemimpinan pertama Ustad Abdul Rahman (Alm), Madrasah Tsanawiyah masih berstatus swasta. Pada waktu itu murid-murid belajar dalam satu ruangan, karena kurangnya dana untuk membuat gedung. Hal ini membuat semangat dan tekad tokoh pendiri untuk terus memajukan dan mengembangkan Yayasan Hi. Hayyun dengan tidak hentinya mengajukan bantuan kepada pihak yang dirasa bisa membantu dan tokoh masyarakat dalam membangun yayasan tersebut. Tanah yang ditempati Madrasah Tsanawiyah pertama kalinya adalah milik bapak Suardi Djerry (Alm) yang telah diwakafkan untuk dijadikan lokasi pendidikan.

---

<sup>10</sup>Hamjan Arifin, Ketua Yayasan Hi. Hayyun, Wawancara 10 Oktober 2022

Gambar 4.3  
 Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun Salumpaga



Dari awal tahun 1992 sampai tahun 2010 Madrasah Tsanawiah masih menggunakan satu ruangan untuk belajar, dikarenakan pada masa itu ruang belajar masih belum cukup memadai. Namun, pada awal tahun 2011 sampai dengan sekarang dengan seiring berjalannya waktu Madrasah Tsanawiyah sudah memiliki 9 ruangan belajar, hal ini dikarenakan banyaknya siswa yang ingin menuntut ilmu di Madrasah Tsanawiyah Hi.Hayyun. Siswanya pun tidak semua berasal dari Desa Salumpaga, tetapi ada juga yang datang dari desa tetangga yang belum mempunyai sekolah yang berbasis ilmu agama Islam. Pada tahun ini jumlah siswa Yayasan Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun sudah mencapai 212 siswa yakni mulai dari kelas satu sampai dengan kelas tiga. Kemudian dari tahun ketahun Yayasan Madrasah Tsanawiyah mengalami kemajuan baik dari segi bangunan fisik maupun dari siswa-siswinya.

Adapun nama guru-guru yang pertama mengajar di Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun yaitu, bapak Ma'ruf, Ustad Abdul Rahman, dan bapak Rumadi. Yayasan

mencari orang atau guru yang siap untuk mengajar dan memberikan ilmu pengetahuan untuk siswa/siswi yang ingin belajar di Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun dengan tidak mengharapkan gaji atau imbalan apapun. Kemudian pada tahun 1994 Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun meluluskan angkatan pertama yang masuk tahun 1992, Yayasan mengikuti ujian Nasional untuk pelulusan di MAN Tolitoli, karena memang pada saat itu Madrasah masih belum memiliki gedung atau tempat belajar yang memadai.

**Tabel 4.5**  
**Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah**  
**Hi. Hayyun Salumpaga**

No	Nama	Tugas	Status
1	Lanusu Habbar	Dewan Komite	
2	Drs. Aidin A.G Tahir	Kepala Sekolah Madrasah	PNS
3	Ayusinta, S.Pd	Wk. Bidang Kurikulum	Honorer
4	Abrian, S.Pd	Wk. Bidang Kesiswaan/Wali Kelas IX A	Honorer
5	Dahria, S.Pd	Wk. Bidang Humas	Honorer
6	Zulfandri, S.E	Wk. Bidang Sarana dan Prasarana	Honorer
7	Wandaria, S.Pd	Koordinator Tata Usaha/Wali Kelas IX B	Honorer
8	Heriandi, S.Pd	Wali Kelas VII A	Honorer
9	Fadlun, S.Pd.I	Wali Kelas VII B	Honorer
10	Nur' Aida Hi. Mardani, S.Pd	Wali Kelas VII C	Honorer
11	Irma, S.Pd.I	Wali Kelas VIII A	Honorer
12	Satria, S.Pd	Wali Kelas VIII B	Honorer
13	Wiwiarti, S.Pd	Wali Kelas VIII C	Honorer
14	Wahyu Pratama Putra, S.Pd	Wali Kelas IX C	Honorer

15	Karno Daeng Malaja, S.pd		Honoror
16	Hurkina, S.P		Honoror

Sumber data TU Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun 2022

Adapun nama-nama kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah sejak pertama berdiri sampai dengan sekarang yaitu, Ustad Abdul Rahman, Moh. Isman Mokodompit, S.Pd, Dr. Mastur Usman, Al-Kahfi, S.Ag., M.Pd.I, Sulviani, S.Pd, Drs. Aidin A.G Tahir.

Tenaga pendidik atau guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah ini merupakan tenaga pendidik yang memang berasal dari Desa Salumpaga, mereka menyelesaikan pendidikannya dan kemudian kembali mendedikasikan ilmu mereka kepada generasi muda Desa Salumpaga. Tenaga pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah ini juga belum banyak yang PNS dan masih menggunakan tenaga pendidik Honoror. Tenaga pendidik MTs merupakan pemuda dan pemudi yang ada di Desa Salumpaga, ada juga yang dari luar desa tetapi MTs lebih mengutamakan pemuda dan pemudi yang ada di Desa salumpaga.<sup>11</sup>

**Tabel 4.6**  
**Tabel Perkembangan Siswa Madrasah Tsanawiyah**  
**Hi. Hayyun Salumpaga (1992-2022)**

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa Dari Tahun 1992-2022
1	1992-1995	25	30	55
2	1996-1999	30	60	90
3	2000-2003	40	65	105
4	2004-2007	50	72	122

<sup>11</sup> Zulfandri, S.E TU Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun, Wawancara 12 Oktober 2022

5	2008-2011	48	89	137
6	2012-2015	56	79	135
7	2016-2019	102	149	251
8	2020-2022	172	218	390
Jumlah Total 1992-2022		1.285		

Sumber data TU Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun

Nama Madrasah yang pertamakali didirikan di Desa Salumpaga melalui Yayasan Hi. Hayun adalah Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun Salumpaga yang memiliki kepala sekolah bernama Drs. Aidin A.G Tahir, Madrasah Tsanawiyah ini masih berstatus sekolah Swasta, yang telah memiliki Nomor akta pendirian 145, akta pendirian Madrasah Tsanawiyah ini dikeluarkan pada tanggal 23 Agustus 2016. Madrasah Tsanawiyah berdiri pada tahun 1992. Adapun visi misi dari Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun ialah, visi : terwujudnya pendidikan unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan dilandasi keimanan dan ketakwaan. Misi : Melaksanakan pembelajaran yang efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dengan pengamalan dan pengalaman. Mengembangkan sumber daya yang berkualitas bidang iptek dan imtek. Madrasah ini memiliki luas tanah 5.513 M persegi, Madrasah Tsanawiyah memiliki guru atau tenaga pendidik berjumlah 19 orang, dimana dari 19 orang tersebut masih bestatus sebagai guru honorer.

### **3. Madrasah Aliyah Hi. Hayyun**

Madrasah Aliyah Hi. Hayyun merupakan salah satu madrasah yang ada di Desa Salumpaga Kec. Tolitoli Utara, Kab. Tolitoli, Prov. Sulawesi Tengah. Madrasah Aliyah Hi. Hayyun merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan dengan

penyajian semi madrasah pendidikan islam, untuk mata pelajaran agama 30% dan 70% untuk mata pelajaran umum.

Madrasah Aliyah Hi. Hayyun ini didirikan pada tahun 2004 yang dipelopori langsung bapak Hamjan Arifin dan juga salah seorang tokoh masyarakat yaitu bapak Anwar Abu (Alm). Madrasah Aliyah Hi. Hayyun ini didirikan 12 tahun setelah didirikannya Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun. Madrasah Aliyah Hi. Hayyun sangat memberikan kontribusi besar kepada masyarakat Desa Salumpaga karena madrasah ini merupakan satu-satunya sekolah tingkat menengah atas yang ada di Desa Salumpaga. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Drs. Aidin A.G Tahir selaku informan:

“Madrasah Aliyah berdiri pertamakali pada tahun 2004 setelah Madrasah Tsanawiyah berdiri selama 12 tahun. Dibangunnya Madrasah Aliyah ini, karna kami selaku tenaga pendidik pada waktu itu melihat banyak nya anak-anak yang setelah lulus dari Mts ingin melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya namun dengan keterbatasan biaya, sehingga mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan mereka. Kemudian bapak Anwar Abu mengajak kami untuk kembali berdiskusi mengenai pendirian Madrasah Aliyah ini, Maka dari situlah kami selaku tenaga pendidik dan pengurus Yayasan Hi. Hayyun memutuskan untuk kembali membangun sekolah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas, agar anak-anak kami bisa melanjutkan pendidikan mereka kejenjang yang selanjutnya”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Drs. Aidin A.G Tahir, Kepala Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun, Wawancara 18 Oktober 2022

Gambar 4.4  
Madrasah Aliyah Hi. Hayyun Salumpaga



Semenjak awal berdirinya madrasah ini hingga sekarang sudah sangat terlihat banyak sekali perubahan, dari segi fisik bangunannya yang sudah memiliki 6 ruang belajar dan tenaga pendidik yang cukup memadai, hingga jurusan yang ada di Madrasah Aliyah Hi. Hayyun pun sudah terbagi menjadi 2. Yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS. Pada tahun ini jumlah siswa Yayasan madrasah Aliyah Hi. Hayyun sudah mencapai 154 siswa, yakni mulai dari kelas satu sampai kelas tiga.<sup>13</sup> Berikut adalah daftar jumlah siswa menurut kelas dan jenis kelaminnya masing-masing:

**Tabel 4.7**  
**Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Hi. Hayyun Tahun 2022**

Kelas	Banyak Siswa		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
10	23	34	57
11	26	24	50

<sup>13</sup> Nuria Mustakim, TU Madrasah Aliyah Hi. Hayyun Salumpaga, Wawancara 16 Oktober 2022

12	25	22	47
Jumlah	74	80	154

Sumber Data TU Madrasah Aliyah Hi. Hayyun

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah siswa laki-laki lebih sedikit dari pada jumlah siswi perempuan yang ada di Madrasah Aliyah. Pada tahun ajaran 2021/2022 terjadi peningkatan siswa, Madrasah yang ada di Desa Salumpaga menjadi tempat belajar yang populer di kalangan masyarakat yang ekonomi menengah dan juga ekonomi lemah. Banyaknya siswa/siswi yang ada di Madrasah Aliyah saat ini menjadi motifasi untuk madrasah agar lebih mengembangkan metode pembelajaran di Madrasah Aliyah.

**Tabel 4.8**  
**Tabel Perkembangan Siswa Dari tahun 2004-2022**  
**Madrasah Aliyah Hi. Hayyun Salumpaga**

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa Dari Tahun 2004-2022
1	2004-2007	16	20	36
2	2008-2011	45	59	104
3	2012-2015	68	96	164
4	2016-2019	106	145	251
5	2020-2022	61	93	154
Jumlah total siswa 2004-2022		709		

Sumber Data TU Madrasah Aliyah Hi. Hayyun

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa/siswi dari tahun 2004 sampai dengan 2022 siswa/siswi semakin meningkat, di karenakan jarak madrasah

yang cukup dengan permukiman warga setempat sehingga banyak orang tua yang ingin anaknya melanjutkan pendidikan mereka di Madrasah Aliyah. Jumlah siswa/siswi Madrasah Aliyah melonjak sejak tahun 2016-2019 yang mana pada tahun itu ruang belajar yang digunakan tidak mencukupi, sehingga sebagian siswa diarahkan untuk belajar di teras Masjid yang jaraknya sangat dekat dengan Madrasah Aliyah. Pada tahun ini ruang belajar yang ada di Madrasah Aliyah sudah sangat memadai sehingga sudah tidak ada lagi siswa/siswi yang belajar di teras Masjid seperti yang dilakukan pada tahun 2016-2019.

**Tabel 4.9**  
**Struktur Organisasi Madrasah Aliyah**  
**Hi. Hayyun Salumpaga**

No	Nama	Tugas	Status
1	Al-Kahfi, S.Ag.,M.Pd.I	Kepala Sekolah Madrasah	PNS
2	Fatimah, S.Pd	Wk. Bidang Kesiswaan	Honorer
3	Delfitri, S.E	Wk. Bidang Kurikulum	Honorer
4	Sapria, S.Pd	Wk. Bidang Humas	Honorer
5	Sriana, S.Pd	Bendahara/Wali Kelas X IPS	Honorer
6	Hendra, S.Pd	Sekretaris	Honorer
7	Nurhasana, S.Pd	Wali Kelas X IPA	Honorer
8	Sriheldayanti, S.Pd	Wali Kelas XI IPA	Honorer
9	Irsan, S.Kom	Wali Kelas XI IPS	Honorer
10	Ekasari Paransa, S.Pd	Wali Kelas XIII IPA	Honorer
11	Devitriana, S.Pd	Wali Kelas XIII IPS	Honorer
12	Apriansyah, S.Pd		Honorer
13	Hadisna Nuranisa,		Honorer

	S.Pd		
14	Nurkholis, S.Pd.I		Honorar
15	Sulia, S.Pd		Honorar

Sumber Data TU Madrasah Aliyah Hi. Hayyun 2022

Adapun nama-nama kepala sekolah Madrasah Aliyah Hi. Hayyun dari awal berdiri sampai sekarang, Bapak Drs. Aidin A.G Tahir, Karno Daeng Malaja, S.Pd, Salbianti, S.Pd, Apriansah, S.Pd, Al-Kahfi, S.Ag., M.Pd.I.

Guru-guru yang ada di Madrasah Aliyah Hi. Hayyun ini sebagian besar merupakan lulusan atau alumni dari Madrasah Aliyah Hi. Hayyun yang setelah lulus dari Universitas kemudian kembali ke yayasan untuk memberikan ilmu mereka kepada murid Madrasah Aliyah Hi. Hayyun. Guru yang ada di Madrasah Aliyah Hi. Hayyun ini belum ada yang PNS selain dari kepala sekolah, yang berarti guru-gurunya masih merupakan tenaga Honorar. Beberapa guru yang ada di Madrasah Aliyah merupakan lulusan dari Universitas Islam Negeri Palu yang kemudian mereka kembali ke yayasan yang awalnya mereka bersekolah di Yayasan Hi. Hayyun. Madrasah Aliyah Hi. Hayyun cukup bangga atas kembalinya siswa yang telah lulus dari Yayasan HI. Hayyun kemudian kembali mendedikasikan ilmu mereka kembali ke Yayasan.

Profil Madrasah Aliyah Hi. Hayyun Desa Salumpaga, Kec. Tolitoli Utara, Kab. Tolitoli, Prov. Sulawesi Tengah. Nama Madrasah kedua yang didirikan melalui Yayasan HI. Hayyun yaitu, Madrasah Aliyah Hi. Hayyun, dengan status Madrasah adalah swasta, nama yayasan ini adalah Yayasan Pembangunan Dan Pendidikan

Islam Hi. Hayyun, yang memiliki akta resmi dengan Nomor akta pendirian No KW. 22.4/PP.00.01/589.A/2008, Madrasah Aliyah ini berdiri pada tahun 2008.

Adapun visi dan misi Madrasah Aliyah Hi. Hayyun Salumpaga sebagai berikut,

Visi : Mengembangkan potensi peserta didik MA. HI. Hayyun Salumpaga agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Misi : Memakmurkan masjid, membudayakan tadarus dan litererasi, menghidupkan shalat Tahajjud, Shalat Sunnah, Shalat Duha, bersedekah dan puasa sunnah, mengoptimalkan pembelajaran yang professional, memberdayakan warga Madrasah, bakti social.

#### **D. Pengaruh Yayasan Hi. Hayyun di Bidang Keagamaan**

Yayasan Hi. Hayyun merupakan lembaga yang juga mempunyai kegiatan dalam pengembangan keagamaan.<sup>14</sup> Kegiatan keagamaan merupakan pembelajaran yang diarahkan pada sisi nilai-nilai spiritual Islam dalam mengembangkan akhlak siswa agar dapat menciptakan manusia yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>15</sup> Kegiatan keagamaan meliputi peringatan hari besar diantaranya yaitu:

---

<sup>14</sup> Hamjan Arifin, Wawancara 20 Oktober 2022

<sup>15</sup> Raihani, “ Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Ahlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala”, STAI Al Jami Banjarmasin, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 1, Juni 2021. 1

**Tabel 4.10**  
**Kegiatan Keagamaan Yang Dilakukan Yayasan Hi. Hayyun**

No.	Kegiatan
1.	Maulid Nabi
2.	Isra Mij'raj
3.	Dzikir Bersama
4.	Nuzul Qur'an
5.	Pengajian Bersama Dirumah Duka
6.	Shalat Jenazah
7.	Buka Bersama Dibulan Ramadhan

Sumber Data Ketua Yayasan Hi. Hayyun

Peran Yayasan Hi. Hayyun dalam bidang keagamaan dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan pembacaan do'a setiap tahunnya untuk memperingati hari pahlawan di Desa Salumpaga pada tanggal 5 Juni 1919. Juga melaksanakan sholat dzuhur dan Ashar secara berjamaah di masjid yang ada dilingkungan yayasan. Selain itu diadakan juga kegiatan yasinan yang dilakukan setiap kali ada kedukaan. Kegiatan keagamaan juga bisa dilihat dengan memperingati Maulid nabi Muhammad SAW, Yayasan akan meperingati hari besar dengan bersama-sama berkumpul dan membaca doa bersama di mesjid-mesjid yang ada dilingkungan yayasan.

Yayasan Hi. Hayyun juga sangat antusias dalam menyambut bulan suci Ramadhan, seperti arakan Sahur yang biasanya diikuti para siswa, dan untuk malam takbiran Yayasan Hi. Hayyun ikut berpartisipasi dengan takbiran keliling kampung dengan membawa obor dan takbiran.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Hamjan Arifin, Ketua Yayasan Hi. Hayyun, Wawancara 20 Oktober 2022

Taman pendidikan Al-Qur'an berfungsi sebagai lembaga non formal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani. Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis Al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas umat khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. Karena Al-Qur'an merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umatnya sebagai petunjuk manusia untuk kehidupan dunia akhirat. Al-Qur'an mengarahkan manusia pada jalan yang benar dan lurus, sehingga bisa mencapai jesempurnaan manusiawi yang merealisasikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Di Desa Salumpaga terdapat sebuah TPQ yang dinaungi oleh Yayasan Hi. Hayyun yang terletak di samping Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun, TPQ ini didirikan karena melihat banyak anak yang ada di Madrasah Ibtidaiyah yang akan di berikan ilmu Al-Qur'an.

Yayasan Hi. Hayyun dalam bidang pendidikan memiliki pengaruh terhadap bidang keagamaan. karena siswa/siswi yang ada di Yayasan Hi. Hayyun ini sudah diberikan pemahaman akan pentingnya ilmu keagamaan dan mempunyai pengaruh terhadap jiwa keagamaan seseorang, khususnya dalam pembentukan pribadi atau pembentukan watak. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik tingkat kecerdasan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Pendidikan keagamaan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan sudah ada siswa yang lulus dari Yayasan Hi. Hayyun dan sekarang sudah menjadi pemuka agama di Desa Salumpaga, bahkan sudah ada yang menjadi Ustadz. Hal inilah yang semakin ditingkatkan dalam Yayasan, karena ingin menciptakan lebih banyak lagi generasi muda yang berprestasi dan mampu dalam menerapkan ilmu agama kepada keluarga maupun orang lain. Yayasan Hi. Hayyun memang memprioritaskan pendidikan agama di Madrasah. Pendidikan agama yang ada di Yayasan Hi. Hayyun ada 70% dan yang 30% untuk pendidikan sosial. Yayasan Hi. Hayyun mampu melahirkan generasi muda yang pandai dalam bersosial dan juga beragama.

TPQ (Taman Pendidikan Qur'an) Hi. Hayyun terletak di samping Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun. TPQ Hi. Hayyun berdiri pada tahun 2018, bersamaan dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun. Awal mula berdirinya TPQ Hi. Hayyun dari hasil pendiri Yayasan Hi. Hayyun Salumpaga, mengingat anak-anak yang masih kecil yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah ketika belajar Al-Qur'an masih kesulitan, dan bingung bagaimana cara untuk membekali generasi muda Islam dengan pendidikan agama Islam khususnya pendidikan Al-Qur'an pada masa kanak-kanak. Sehingga pada akhirnya diharapkan terbentuk generasi muda Islam yang berakhlakul karimah serta berbudi luhur sesuai dengan syari'at Islam.

TPQ Hi. Hayyun santrinya adalah siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah, yang mana pada pagi hari siswa/siswi belajar dibangku sekolah Madrasah sampai dengan

selesai. Kemudian disore harinya siswa/siswi Madrasah Ibtidaiyah kemudian kembali belajar Al-Qur'an untuk mengenal huruf-huruf Hijaiyah dalam Al-Qur'an. Adapun jumlah santri/santriwati TPQ Hi. Hayyun sebagai berikut:

Santri maupun satriwati TPQ Hi. Hayyun biasa memanggil gurunya dengan panggilan Ibu guru. Hal ini dibiasakan agar anak-anak santri maupun santriwati mapu berinteraksi lebih dekat seperti mereka biasanya belajar dibangku sekolah Madrasah. Sehingga diharapkan dalam proses belajar mengajar menjadi lebih nyaman. Jumlah guru di TPQ Hi. Hayyun adalah 8 orang guru. Struktur pengurus TPQ Hi. Hayyun antara lain, guru-guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun. Karena melihat kondisi atau jarak antara TPQ dan MI yang berdekatan, sehingga pengurus TPQ Hi. Hayyun dari tenaga pendidik MI.

Pada awal didirikan, TPQ Hi. Hayyun ini memiliki pengurus yang mengelolah TPQ. Namun, karena tidak adanya tanggung jawab oleh pihak pertama, sehingga TPQ diambil alih oleh pengurus Madrasah Ibtidaiyah, alasannya karena pengurus pertama menyalah gunakan dana yayasan sehingga pengurus yang lama telah dibekukan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Sejarah Yayasan Hi. Hayyun di Desa Salumpaga dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Keagamaan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Yayasan Hi. Hayyun berdiri pertama kali pada 8 Juni 1992. Yang didirikan langsung oleh bapak (Alm) Anwar Abu bersama kawan-kawannya yang bernama bapak Idrus dan bapak Rajudin. Yayasan ini bergerak dalam bidang pendidikan Islam, yang mana pendidikan yang dibangun pertama adalah Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun, kemudian setelah 12 tahun berdiri dibangun kembali sarana pendidikan Islam kedua yaitu Madrasah Aliyah Hi. Hayyun, setelah MA Hi. Hayyun berdiri kemudian pada tahun 2018 dibangun kembali sarana pendidikan Islam yang ketiga yaitu Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun.
2. Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun didirikan pertama kali oleh bapak Hamjan Arifin dan juga para tenaga guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Hi. Hayyun. Pertama kali didirikannya Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2018. Didirikannya Madrasah Ibtidaiyah ini untuk mengumpulkan atau membina anak-anak kecil yang berda di wilayah timur Desa Salumpaga untuk belajar mengaji dan membaca.

Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun berdiri pada tanggal 8 Juni 1992. Dengan kepemimpinan pertama Ustad Abdul Rahman (Alm), Madrasah Tsanawiyah masih berstatus swasta. Pada waktu itu murid-murid belajar dalam satu ruangan, karena kurangnya dana untuk membuat gedung.

Madrasah Aliyah Hi. Hayyun ini didirikan pada tahun 2004 yang dipelopori langsung bapak Hamjan Arifin dan juga salah seorang tokoh masyarakat yaitu bapak Anwar Abu (Alm). Madrasah Aliyah Hi. Hayyun ini didirikan 12 tahun setelah didirikannya Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun. Madrasah Aliyah Hi. Hayyun sangat memberikan kontribusi besar kepada masyarakat Desa Salumpaga karena madrasah ini merupakan satu-satunya sekolah tingkat menengah atas yang ada di Desa Salumpaga.

3. Peran Yayasan Hi. Hayyun dalam bidang keagamaan dapat dilihat melalui kegiatan-kegiatan pembacaan doa setiap tahunnya untuk memperingati hari pahlawan di Desa Salumpaga pada tanggal 5 Juni 1919. Juga melaksanakan sholat dzuhur dan Ashar secara berjamaah di mesjid yang ada dilingkungan Yayasan. Selain itu diadakan juga kegiatan yasinan yang dilakukan setiap kali ada kedukaan. Kegiatan keagamaan juga bisa dilihat dengan memperingati Maulid nabi Muhammad SAW, Yayasan akan meperingati hari besar dengan bersama-sama berkumpul dan membaca doa bersama di mesjid-mesjid yang ada dilingkungan Yayasan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penelitian mengetahui Sejarah Yayasan Hi. Hayyun Di Desa Salumpaga. Ada beberapa saran yang bersifat membangun diantaranya sebagai berikut:

1. Yayasan Hi. Hayyun baiknya membuat badan usaha sebagai sumber dana untuk penghasilan tetap yayasan.
2. Kepada pengelola yayasan untuk dapat terus meningkatkan dan mengembangkan yayasan ini agar menjadi lebih besar dan dikenal banyak orang. Dan juga menjaga keeksistensian yayasan social yang bertujuan membantu pendidikan anak-anak yang kurang mampu.
3. Kepada guru yang ada di Yayasan Hi. Hayyun agar terus melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru yang mengajar muridnya dengan ikhlas tanpa paksaan apapun.

4.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. *Buku dan Jurnal*

- Abdurahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2011).
- Anand, Dev, “Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Berdasarkan PSAK 45”, *Kajian Akuntansi* 2, No.2 (2018).
- Aunu, Djaelani Rofiq, “Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif” *Majalah Ilmiah Pawiyatan* Vol 20 No 1 (2013).
- Amin, Muliati, A. Marjuni, Dewi Azharia, “Gerakan Sosial Keagamaan Masyarakat Perspektif Pendidikan Islam: Majelis Taklim Al-Mu’Minat”, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Vol. IV, No. 2 Tahun 2018.
- Borahima, Anwar, *Kedudukan Yayasan di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2010).
- Gottschalk, Loius, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta : UI-Pers, 1985).
- Fathoni, Abdurrahman, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : PT.Asdi Mahasatya, 2007).
- Haris, Andi, Asyraf Bin Hj. AB Rahman, dan Wan Ibrahim Wan Ahmad, “Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial” *Sociology* Vol.1 Issue.1 (2019).
- Mustari, Mohammad,Ph.D, M dan Taufiq Rahman, Ph.D, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta : LaksBang PressIndo, 2012).
- Pramiati, Titin, “Peran Data Primer Pada Pembentukan Skema Konseptual Yang Faktual (Studi Kasus: Skema Konseptual Basis Data Simbumil)” *Jurnal Simetris*, Vol. 8 No. 2 (2017).
- R.Murjianto, “Badan Hukum Yayasan: Aspek Pendirian dan Tanggung Jawab”, (Yogyakarta Liberty, 2011).

- Raihani, “ Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Ahlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala”, STAI Al Jami Banjarmasin, Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pemikiran Islam, Vol. 1, No. 1, Juni 2021.
- Sudarsono, Blagius , “Memahami Dokumentasi”, Acarya Pustaka, Vol.3 No.1 (2017).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008).
- Sulung, Anata Purwanto, Kamaruddin, dan Adawiyah Pettalongi, “Yayasan Syahamah Sulawesi Tengah”, *studi Islam* Vol.1 (2022).
- Sumarni, “Peran Dan Fungsi yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah”, (Jakarta Pusat 2015).
- Sihabussalam, “Pengoitimamalan Sobat Mengajar Sebagai Gerakan Sosial Pendidikan Dalam Membangun Pendidikan di Daerah Tertinggal”, UIN Syarif Hidayatullah, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Vol. 5, No. 3, Maret 2020.
- Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundang Undangan Tentang Yayasan Undang-Undang No. 28 Tahun 2004 Tentang Perubahan UU No. 16 Tahun 2001*, (Bandung: Fokusmedia, 2004).
- Wijoyo, Kunto, *Metodologi Sejarah*, Edisi kedua, (Penerbit PT. Tiara Wacana Yogya:2005).
- Wulandari, Dewi, I Made Suanda, “Peran yayasan ECOTON dalam menumbuhkan kesadaran ecological citizenchip pada masyarakat daerah aliran sungai brantas” Tinjauan Terhadap Buku Kajian moral dan kewarganegaraan, *Studi Kasus* 7, No 2 (2019).

### **B. Skripsi, Tesis dan Disertasi**

- Abdul, Djuraid Latif, “Haji Hayyun Seorang Imam dan Pejuang” (Disertasi Doktor, Program Pasca Sarjana, Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2004).
- Abdul, Djuraid Latif, “Pemberontakan Petani Tolitoli 1919”, (Tesis, Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada Tahun 1996).

- Bahrur, Mohammad Rozikin, "Sejarah Perkembangan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Darul Hikmah Krian Siduarjo Pada Tahun 1974-2017 M", (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan sejarah Peradaban Islam 2018).
- Fardin, Muhammad "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan agama islam Melalui pemanfaatan Perpustakaan Sekolah DI SMA Negeri 6 Sigi", (Skripsi Institut Agama Islam Negri Palu 2018).
- Firdha, Alifia Afifah, "Sejarah Perkembangan Yayasan Sabilillah Surabaya (2005-2018 M)", (Skripsi, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).
- Kusuma, Ida Waty, "Kedudukan Hukum Yayasan Dalam Sistem Hukum Indonesia Menurut UU No.16 Tahun 2001 Tentang Yayasan" (Tesis, Pasca sarjana, Universitas Diponegoro semarang, 2004).
- Muhson, Ali,"Teknik Analisis Kuantitatif", (Skripsi Universitas Negri Yogyakarta 2006).
- Najmudin, Lukman, "Perlawanan Rakyat Salumpaga Terhadap Belanda", (Skripsi, Pendidikan Sejarah, Universitas Tadulako 1991).
- Nur, Lia Kholilah, "Sejarah Perkembangan Panti Asuhan Mitra Arofah Surabaya Tahun 1998-2019 M", (Tesis, Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020).
- Sapto, Wasono Hadi, "Peran Yayasan Pendidikan Islam Terhadap Peninhkatan Pemahaman Agama Mahasiswa" (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo Tahun 2020).
- Saputra, Tarno, "Sejarah Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kaur Di Kecamatan Semidang Gumay Kabupaten Kaur (1967-2019), (Skripsi, Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Jurusan Adab, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Bengkulu 2021).
- Sinaga, Pauline, "Palaksanaan pengalihan aset yayasan yang belum disesuaikan dengan UUD yayasan (Undang-Undang No.16 Tahun 2001)", (Skripsi, Universitas Sumatra Utara Medan, 2017).
- Umiati, "Sejarah Pemerintahan Desa Salumpaga (1950-2004), (Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako, 2006).

Ummah, Rohmatul, “Sejarah Perkembangan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya Tahun 1987-2016”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Surabaya 2017).

Vilosa, Oriza, “Sarekat islam Tolitoli Tahun 1916-1919” (Skripsi Jurusan Sastra sejarah, Universitas sebelas Maret Surakarta 2009).

### ***C. Sumber Internet***

Muriyanto, *Dokumentasi: Pengertian dan Reduksi Pemaknaannya Kini*  
[Https://sambiroto.ngawikab.id](https://sambiroto.ngawikab.id) (13 Juni 2022).



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR INFORMAN

No	Nama	TTD
1	Hamjan Arifin	
2	Drs. Aidin A.G Tahir	
3	Sapria, S.Pd	
4	Mansur Sapri	
5	Nuria Mustakim	
6	Karno DG, Malaja	



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu  
94221 email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : WAL SABDA NIM : 18.4.19.0015  
TTL : SALUMPAGA, 21 FEBRUARI 2000 Jenis Kelamin : Pr  
Jurusan : SEJARAH PERADABAN ISLAM (S1) Semester : VI (enam)  
Alamat : JL. RONO KEL. LERE HP : 08229002905  
Judul :

Judul I

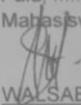
SEJARAH GERAKAN UMAT ISLAM DI DESA SALUMPAGA PADA MASA PEMBERONTAKAN TAHUN 1919

Judul II

SEJARAH PERKEMBANGAN YAYASAN HI. HAYYUN DI DESA SALUMPAGA

Judul III

PERKEMBANGAN KESENIAN RABBANA DI DESA SALUMPAGA

Palu, 28 oktober 2021  
Mahasiswa,  
  
WAL SABDA  
NIM. 18.4.19.0015

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Drs. ULMUDDIN, M.S.I

Pembimbing II : MOHAMMAD SAIRIN, S.Pd., MA

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Jurusan dan Pengembangan Kelembagaan,

  
Dr. RUSDIN, M.Fil.I.  
NIP.197001042000031001

Ketua

  
Dr. A. ARDIANSYAH, S.E., M.Pd.  
NIP. 197802022009121002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
NOMOR 456/TAHUN 2022  
TENTANG  
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
TAHUN AKADEMIK 2021/2022  
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, dipandang perlu menerbitkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.  
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Akademik 2021/2022.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;  
4. Peraturan Presiden Nomor 61 Tahun 2021 tentang Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;  
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2021 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu;  
7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Nomor : 456 Un.24/KP.07.6/12/2021 tanggal 27 Desember 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN AKADEMIK 2021/2022.

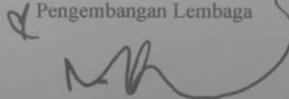
KESATU : Menunjuk Saudara :  
1. Drs. ULMUDDIN, M.S.I.  
2. MOHAMMAD SAIRIN, S.Pd., MA

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Walsabda  
NIM : 18.4.19.0015  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Semester : VIII (Delapan)  
Tempat/Tgl lahir : Salumpaga, 21 Februari 2000  
Judul Skripsi : SEJARAH YAYASAN HI. HAYYUN DI DESA SALUMPAGA (1999-2021)

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :  
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draft Skripsi dan naskah Skripsi  
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.  
KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu Tahun Anggaran 2022.  
KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.  
KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu  
Pada Tanggal : 7 Juli 2022  
Kuasa Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik &  
Pengembangan Lembaga



MOKH. ULIL HIDAYAT, S.Ag., M.Fil.I.  
NIP. 19740610 199903 1 002

Tembusan:

1. Rektor UIN Datokarama Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : [www.uindatokarama.ac.id](http://www.uindatokarama.ac.id), email : [humas@uindatokarama.ac.id](mailto:humas@uindatokarama.ac.id)

Nomor : 1522/Un.24/F.III/PP.00.9/09/2022

Palu, 29 September 2022

Lampiran : -

Hal : *Izin Penelitian*

Kepada Yth.  
Kepala Yayasan Hi.Hayyun Desa Salumpaga

di-  
Kabupaten Tolitoli

*Assalamu'alaikum War. Wab*

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga Bapak beserta seluruh Stafnya senantiasa berada dalam lindungan Tuhan dan sukses menjalankan berbagai aktivitasnya. Selanjutnya dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa (i) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Datokarama Palu yang tersebut namanya dibawah ini :

N a m a : Walsabda  
N I M : 18.4.19.0015  
Semester : IX (Sembilan)  
Prodi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)  
Alamat : Jalan Samudra 2 Kota Palu  
No. Hp : 0822 9000 2905

Bermaksud melakukan pengambilan data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: "SEJARAH YAYASAN HI. HAYYUN DI DESA SALUMPAGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDIDIKAN KEAGAMAAN".

Dosen Pembimbing :  
1. Drs. ULMUDDIN, M.S.I.  
2. MOHAMMAD SAIRIN, S.Pd., MA

Untuk maksud tersebut, kami bermohon kiranya Bapak dapat mengizinkan untuk mengadakan penelitian di Yayasan Hi. Hayyun Di Desa Salumpaga Kabupaten Tolitoli.

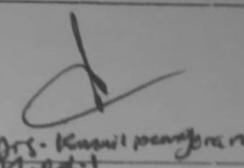
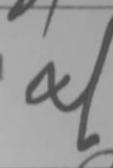
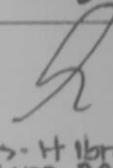
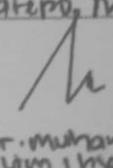
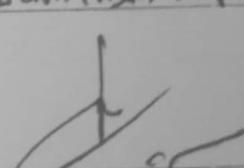
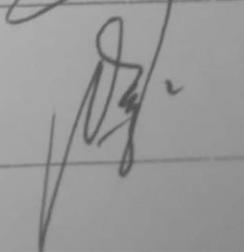
Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

Wassalam  
Dekan  
  
Dr. H. Sidik, M.Ag.  
NIP. 19640616 199703 1 002

Tembusan :

Rektor UIN Datokarama Palu

## LEMBAR KONTROL KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

No	Mahasiswa Yang Diuji	Judul Proposal Skripsi	Nama Dosen Penguji	TTD Pimpinan Sidang
1	ZulFINIA LAAPO	makna filosofi Simbol-simbol tradisi upacara pernikahan	1. Prof. Dr. H. Zainal Abidin 2. M. Ag	
2	Rizkiyah Nurfitrotul Jannah	upaya dinas perpustakaan dari dan ke arsip dan berbagai kepujian dalam meningkatkan minat paca masyarakat	1. Moh. Uil 2. Hidayat, S. Ag; M. Fil. 1	
3	Andri. P. U	Proses pengklasifikasi katalog di perpustakaan studi kasus di perpustakaan dan kearsipan prov. sulawesi	1. Moh. Uil Hidayat. S. Ag. m. fil. 1 2. Drs. Ummuddin. M. Si	
4	Moh. Iqbal	Pola komunikasi guru agama dalam pembinaan aqidah	1. Dr. H. Sidiq. M. Ag. 2. Dr. H. Iskandar M. Sos. 1	
5	Riandi	Peranguru Bk dalam menyosialisasikan Naijoba DISMA 6 palu	1. Dr. Adam. M. Pd. M. Si 2. Dr. Muhammad Aumbihsan m. pd	
6	Faradita	Pengembangan daerah dewasa didesa kegiatan ke. formi kab. Parigi Moutong	1. Dr. Adam, M. Pd. M. Si 2. Drs. Ismail Panjayan, M. Pd	
7	Ahmad	Sejarah berdirinya stasiun Saleh dan dan kontribusinya terhadap masyarakat di kel. Parigi. Leb. Parigi Moutong.	1. Dr. H. Iskandar M. Sos. 1 2.	



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
IAIN PALU**

*SERTIFIKAT*

SERTIFIKAT INI DIBERIKAN KEPADA

WALSABDA (SPI)

Peserta Kegiatan PPL FUAD IAIN Palu 2021



**Muhsin, S.Th.I., M.A.Hum.**  
Ketua Panitia PPL FUAD 2021



  
**Lukman S. Thahir, M.Ag.**  
Dekan Fakultas Ushuluddin

Adab dan Dakwah



PANITIA PELAKSANA  
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN IX GELOMBANG I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU TAHUN 2021

*Sertifikat*

NOMOR: 293/Un.24/LI/PP.00.9/12/2021

Panitia Pelaksana Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu  
memberikan sertifikat kepada:

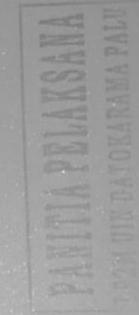
**WALSABDA**  
**NIM.18.4.19.0015**

Pada Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada tanggal 26 November – 26 Desember 2021  
Dengan Nilai **A**, A-, B+, B, B- C+, C, D, E

Palu, 27 Desember 2021

Ketua Panitia

*[Signature]*  
Drs. H. Ismail, M.Pd.I.  
NIP. 19660625 199703 1 001



Sekretaris

*[Signature]*  
Drs. Rustina, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720603 200312 2 003

Ketua LPK IAIN Palu  
Drs. H. Iskandar, M.Sos.I.  
NIP. 19630611 199103 1 003

## Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun



**Bangunan Pertama Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun**



## Proses pembangunan Madrasah Ibtidaiyah Hi. Hayyun



## Madrasah Tsanawiyah Hi. Hayyun



## Madrasah Aliyah Hi. Hayyun





**Waancara bersama bapak Hamjan Arifin**



**Wawancara bersama bapak Drs. Aidin A.G Tahir**



**Wawancara bersama Nuria Mustakim**